

SKRIPSI
EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA DI KABUPATEN TANA TORAJA

IRENE TIVANI

E211 12 007



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
2016



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

ABSTRAK

Irene Tivani (E211 12 007), Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja, XVI + 103 Halaman + 17 Tabel + 11 Gambar + 18 Kepustakaan (1992-2012) + 4 Lampiran, Dibimbing oleh Dr.H.Moh. Thahir Haning, M.Si dan Dr.H. Muhammad Yunus, MA.

Penelitian Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana program pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kepariwisataan dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di kabupaten Tana Toraja.

Dalam penelitian tentang Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran ataupun penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi dan didukung dengan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berjalan sesuai dengan sistem yang ada, namun terdapat masalah-masalah yang membawa dampak negatif sehingga pada pelaksanaannya masih belum optimal dalam mengembangkan pariwisata Tana Toraja, khususnya pembangunan infrastruktur, sarana dan prasana. Faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata adalah faktor pendukung yaitu objek wisata yang sudah terkenal, partisipasi masyarakat dan koordinasi yang baik dengan pihak terkait. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan dana, lokasi geografis objek wisata serta minimnya dan tidak terpusatnya informasi.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Pengembangan, Pariwisata



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

ABSTRACT

Irene Tivani (E211 12 007), Evaluation of Tourism Development Program in Tana Toraja, XVI + 103 Pages + 17 Tables + 11 Pictures + 18 Literature (1992-2012) + 4 Appendix, Guided by Dr.H.Moh. Tahir Haning, M.Si and Dr.H. Muhammad Yunus, MA.

This study Evaluation of Tourism Development Program in Tana Toraja aims to explain how the program of tourism development in increasing tourism district and the factors that favor the development of tourism in Tana Toraja.

In a study on the Evaluation Program of Tourism Development in Tana Toraja, the authors used a qualitative approach in which research is descriptive that provide an overview or a precise explanation of the problems faced and backed with primary data and secondary data. Data collection techniques used were interviews and observation.

The results showed that the implementation of the Program of Tourism Development by the Department of Culture and Tourism has been run in accordance with the existing system, but there are issues that have negatively impacted so that the implementation is still not optimal in developing tourism in Tana Toraja, especially the development of infrastructure, facilities and infrastructures. Factors affecting the development of tourism is a contributing factor that is already well-known attractions, public participation and coordination with relevant parties. While the limiting factor is budget constraints, geographical location and the lack of attraction and concentration of information.

Keywords: Program Evaluation, Development, Tourism



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irene Tivani

NIM : E211 12 007

Program : Administrasi Negara

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja" adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dalam daftar pustaka.

Makassar, Mei 2016

Yang Membuat Pernyataan



Irene Tivani
NIM. E211 12 007



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Irene Tivani
NIM : E 211 12 007
Program Studi : Administrasi Negara
Judul Tugas Karya Akhir : Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

Telah diperiksa oleh Ketua Program Studi Administrasi Negara dan Pembimbing serta dinyatakan layak untuk diajukan ke sidang skripsi Program Studi Administrasi Negara Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Makassar, 06 Juni 2016

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr.H.Moh. Thahir Haning, M.Si
NIP. 19570507 198403 1 001

Dr.H. Muhammad Yunus, MA
NIP.19591030 198703 1 002

Mengetahui :

Ketua Departemen Ilmu Administrasi,



Dr. Hasniati, S.Sos, M.Si
NIP. 19680101 199702 2 001







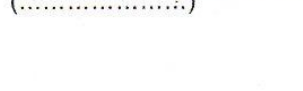
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Irene Tivani
Nim : E 211 12 007
Program Studi : Administrasi Negara
Judul Tugas Karya Akhir : Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

Telah dipertahankan dihadapan sidang Penguji Skripsi Program Studi Administrasi Negara Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. **Pada Senin, 06 Juni 2016**

Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang : Dr.H.Moh. Thahir Haning, M.Si (.....)
Sekertaris Sidang : Dr.H. Muhammad Yunus, MA (.....)
Anggota : 1. Dr. Hamsinah, M.Si (.....)
2. Dr. Atta Irene Allorante, M.Si (.....)
3. Adnan Nasution, S.Sos, M.Si (.....)

*Skripsi ini kupersembahkan untuk Juruselamatku,
Keluarga tercinta serta orang-orang terkasih dalam hidupku*

Irene Tivani

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera bagi kita semua..

Segala Hormat dan Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus yang sungguh baik dan penuh Kuasa atas kehidupan dan segala berkat yang Ia telah karuniakan kepada penulis, atas karya penyelamatan yang tak pernah usai. Disaat penulis mengalami banyak tantangan, pertolongan-Nya tidak pernah terlambat terlebih saat ini boleh diberkati oleh Kuasa-Nya menyelesaikan Skripsi ini. Terimakasih Tuhan atas segala karya-Mu di dalam kehidupanku, penyertaan-Mu yang tak pernah terlambat dan senantiasa memelihara hidupku, terimakasih atas suka maupun duka yang terjadi dalam hidupku, terimakasih telah mengizinkanmu merasakan indahnya ciptaan-Mu, terimakasih telah menempatkan aku diantara orang-orang yang menyayangiku. Terpujilah Engkau ya Tuhan, biarlah segala lidah mengaku bahwa Engkaulah Sang Juruselamat yang hidup.

Perjalanan yang telah penulis lalui dalam melaksanakan penelitian, memberikan banyak pelajaran serta pengalaman. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kendala-kendala, kerja keras dan pemikiran yang telah tercurah bukan menjadi pembuktian bahwa penyusunan skripsi ini telah sempurna. Yang paling utama adalah berkat iringan doa dari orang-orang terkasih yang memungkinkan penulis melewati semuanya.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua terkasih, Ayah **Simon Petrus** dan Bunda **Wahyuni**, yang selama ini telah membesarkan, mendidik, memberikan

semangat, motivasi serta dukungan doa dan materi. Terimakasih banyak atas cinta kasih kalian, berkat kerja keras dan tetesan keringat kalian hingga penulis bisa sampai pada titik ini. Dan mohon maaf atas segala kesalahan yang telah penulis lakukan, baik dalam tingkah laku, perkataan dan perbuatan. Terimakasih juga buat adikku tersayang **Rainnes Hubri** atas dukungan serta canda tawa yang selalu tercipta dalam kebersamaan. Rajin belajar, rajin berdoa, semoga suatu hari nanti dirimu menjadi anak yang membanggakan orang tua dan terlebih selalu memuliakan nama Tuhan. Dan juga kepada keluarga besar penulis, **Omaku** di Toraja dan **Nenekku** di Sumarorong, terimakasih atas doa dan dukungannya, sehat selalu untuk kalian. Dan juga semua om dan tanteku, khususnya **om Sul** dan **om Taufik**, terimakasih atas dukungan doa dan materi yang telah kalian berikan, Tuhan memberkati kita semua. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, MA.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor dan staff Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof. Alimuddin Unde, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta seluruh staffnya.
3. Ibu **Dr. Hasniati, S.Sos, M.Si** selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi Negara dan Bapak **Drs. Nelman Edy, M.Si** selaku Sekertaris Departemen Ilmu Administrasi Negara.
4. Bapak **Dr. H. Moh. Thahir Haning, M.Si** selaku pembimbing I serta Bapak **Dr. H. Muhammad Yunus, MA** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan

pikiran untuk mengarahkan dan membimbing dan menyempurnakan skripsi ini.

5. Ibu **Dr. Hamsinah, M.Si**, Ibu **Dr. Atta Irene Allorante, M.Si** dan Bapak **Adnan Nasution, S.Sos, M.Si** selaku Dosen penguji yang memberikan masukan dalam skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Fisip Unhas yang telah memberikan bimbingan, saran, petunjuk dan motivasi selama kurang lebih empat tahun perkuliahan.
7. Seluruh staff Departemen Ilmu Administrasi Fisip Unhas (**Kak Ina, Ibu Rosmina, Ibu Ani, Pak Lili**) yang telah banyak membantu dalam pengurusan surat-surat kelengkapan Administrasi selama perkuliahan, terutama dalam pengurusan berkas skripsi penulis.
8. Bapak **Jidon Sitohang, SE, MM**, bapak **Yunus A. Pongtandi, SE** dan Seluruh pegawai Kartor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis untuk wawancara dan membantu penulis dalam memberikan kelengkapan data-data guna penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada **kakak Aty** dan **kakak Lisda**, terimakasih telah hadir menemani sebagai kakak yang baik, berbagi cerita suka dan duka bersama, terimakasih atas dukungan, doa dan semangat yang kalian berikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabatku yang telah menjadi saudara meski tak sedarah (**Victoria Sampe Padang** dan **Imanuela Sri Epriani**) terimakasih telah banyak berbagi suka dan duka selama ini, harapan dan cita-cita yang selalu kita impikan bersama semoga kelak bisa tercapai. Dan semoga tali

persahabatan yang terjalin, tetap terikat dengan erat dan tak akan putus hingga waktu yang pupus.

11. Kepada JeReMaNza, **Jeni Santoso, Martha Pidun, Esperanza Dante** sahabatku yang begitu saya rindukan, terimakasih atas dukungan dan doanya.
12. Kepada saudaraku **Yanny**, teman sekamar waktu di Ramsis kurang lebih satu tahun bersama dan berbagi cerita, kegilaan dan makanan. **Kiki, acci, agus, kristin, ardi, urlick, ike, mercy, suzy katrina, kisel, desak**) terimakasih mau menjadi teman yang senantiasa berbagi kisah satu sama lain serta mendukung penulis dalam segala keadaan. Sukseski semua.
13. Kepada sahabat-sahabatku di **PPGTM Jemaat Mandai** terimakasih telah mau belajar bersama untuk melayani Tuhan, juga terimakasih atas doa serta dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini. Sukses untuk pelayanan kita.
14. Kepada saudara-saudara seiman **PMKO FISIP UNHAS** terimakasih telah menjadi wadah bagi penulis dalam berproses di kampus untuk melayani Tuhan. Dan terimakasih atas doa dan dukungannya kepada Penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kepada teman-teman **Regeneration Of Leader Administration 2012** terimakasih telah menggoreskan cerita kehidupan sebagai mahasiswa kampus. Sukses untuk kita semua.
16. Buat teman-teman KKN Desa Baruga, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng (**Isni, Nisa, kak Oby, agus, wahyu dan jumardi**)

terimakasih sudah berbagi perhatian, canda tawa dan *mo'jok-mo'jokang* kurang lebih dua bulan. Sukses untuk kita.

17. Kepada teman-temanku kelas XII IPS 1 di SMAN 07 Makassar terimakasih telah menjadi teman terbaik dan tergilang semasa sekolah, terimakasih atas doa serta dukungannya.

18. Kepada guruku di SMAN 07 Makassar (**Pak Tangdi, Ibu Arbajjah, Ibu Kartini dan Ibu Wahidah**) terimakasih telah menjadi guru yang sangat mengesankan dan paling baik yang pernah kutemui, berkat kalian saya boleh sampai pada titik ini.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih banyak atas dukungan dan iringan doanya kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Tuhan Memberkati kita semua.

Penulis

Irene Tivani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	8
I.3 Tujuan Penelitian	8
I.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Konsep Evaluasi	10
II.2 Konsep Evaluasi Program	19
II.3 Tinjauan tentang Pengembangan Pariwisata	24
II.4 Tinjauan tentang Kepariwisataaan	25
II.5 Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
III.1 Pendekatan Penelitian.....	34
III.2 Lokasi Penelitian.....	34
III.3 Sumber Data.....	35
III.4 Fokus Penelitian	35
III.5 Informan Penelitian.....	36
III.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
III.7 Teknik Analisa Data.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

IV.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
IV.1.1 Selayang Pandang Kabupaten Tana Toraja.....	40
IV.1.2 Kependudukan.....	42
IV.1.3 Visi dan Misi.....	43
IV.1.4 Struktur Organisasi.....	44
IV.1.5 Kondisi Pegawai.....	45
IV.1.6 Tugas Pokok dan Fungsi.....	45
IV.1.7 Kepariwisataaan Kabupaten Tana Toraja	46
I. Sebaran Kawasan Pariwisata Tana Toraja.....	46
II. Sebaran Potensi Objek Wisata Tana Toraja.....	50
III. Program Pengembangan Pariwisata Tana Toraja.....	60
IV. Anggaran.....	75
IV.2 Hasil dan Pembahasan	
IV.2.1 Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Tana Toraja	78
IV.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Potensi Pariwisata Tana Toraja.....	91

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan	97
V.2 Saran	98
Daftar Pustaka	100
Riwayat Hidup	103
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan.....	41
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	42
Tabel IV.3 Persentase Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	45
Tabel IV.4 Daftar Kawasan Pariwisata Tana Toraja	47
Tabel IV.5 Daftar Daya Tarik Wisata Tana Toraja	50
Tabel IV.6 Daftar Daya Tarik Wisata Yang Belum Mendapat Izin Operasional.....	57
Tabel IV.7 Sarana dan Prasarana Yang Telah Ada di Lokasi Objek Wisata.....	70
Tabel IV.8 Rincian Pencapaian Program	74
Tabel IV.9 Anggaran Program dan Kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja.....	76
Tabel IV.10 Peningkatan Lahan Perkebunan Tana Toraja.....	82
Tabel IV.11 Target dan Realisasi Penerimaan PAD Kabupaten Tana Toraja dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2009-2010	86
Tabel IV.12 Target dan Realisasi Penerimaan PAD Kabupaten Tana Toraja dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2011-2015	86
Tabel IV.13 Penerimaan Objek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2011-2015	87
Tabel IV.14 Peningkatan Usaha Kabupaten Tana Toraja	88
Tabel IV.15 Pembangunan Fisik tahun 2011-2015.....	89
Tabel IV.16 Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2009-2010.....	90
Tabel IV.17 Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2011-2015.....	90

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	33
2. Gambar IV.1 Objek Wisata Lemo.....	52
3. Gambar IV.2 Objek Wisata Tilangnga'	52
4. Gambar IV.3 Objek Wisata Kambira	53
5. Gambar IV.4 Objek Wisata Tampang Allo	53
6. Gambar IV.5 Objek Wisata Suaya.....	54
7. Gambar IV.6 Objek Wisata Buntu Kalando	54
8. Gambar IV.7 Objek Wisata Makula'	55
9. Gambar IV.8 Objek Wisata Pango-pango.....	55
10. Gambar IV.9 Objek Wisata Buntu Burake.....	56
11. Gambar IV.10 Proses Pelaksanaan Program	78

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

Pembangunan nasional dilaksanakan secara merata diseluruh tanah air dan tidak hanya untuk satu golongan atau sebagian masyarakat, tetapi harus benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh rakyat sebagai bagian untuk memperbaiki tingkat hidup yang berkeadilan sosial yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan bangsa indonesia. Proses pembangunan terjadi dalam semua aspek kehidupan, baik yang berlangsung pada tingkat nasional maupun wilayah/daerah. "Jalan" menuju tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi sungguh beraneka ragam. Ada jalur politik, jalur ekonomi, jalur pendidikan, jalur hukum dan lain sebagainya. Meskipun benar bahwa tidak semua "jalur" tersebut harus ditempuh hanya oleh pemerintah, karena masyarakat pun mutlak perlu ikut berperan serta, pemerintah tetap memainkan peranannya yang sangat penting. Peranan tersebut pada umumnya muncul dalam berbagai bentuk seperti fungsi pengaturan, fungsi perumusan berbagai jenis kebijaksanaan, fungsi pelayanan, fungsi penegakan hukum, serta fungsi pemeliharaan ketertiban umum dan keamanan. Agar peranan dan berbagai fungsi tersebut terselenggara dengan baik, mutlak diperlukan keabsahan pemerintah yang bersangkutan (Siagian, 2007).

Banyak kegiatan pembangunan yang harus dilakukan oleh pemerintah, setidaknya-tidaknya pada tahap awal pembangunan. Karakteristik yang cukup penting dalam pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan dan

pertumbuhan. Yang paling utama adalah pembangunan prasarana dasar, baik prasarana ekonomi maupun sosial. Prasarana ekonomi meliputi perhubungan dan transportasi, energi, irigasi dan sebagainya. Prasarana sosial mencakup prasarana pendidikan seperti sekolah-sekolah dan prasarana kesehatan seperti rumah sakit. Di samping prasarana fisik, pemerintah juga perlu memperhatikan pembangunan lembaga-lembaga sosial, baik lembaga politik, hukum, budaya maupun ekonomi. Dalam proses pembangunan nasional di dahului oleh adanya suatu perencanaan yang dilakukan dengan suatu cara tertentu. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan pembangunan nasional disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh dan tanggap terhadap perubahan. Perencanaan pembangunan nasional menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang, rencana pembangunan jangka menengah dan rencana pembangunan jangka pendek. Tahapan perencanaan pembangunan nasional meliputi penyusunan rencana, penetapan rencana, pengendalian pelaksanaan rencana dan evaluasi pelaksanaan rencana (Ginanjar, 1997).

Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah sebuah rencana ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategi maupun yang operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu kegiatan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Dalam pelaksanaan suatu program pembangunan dapat dilakukan sendiri atau kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah. Untuk itu perlu ada mobilisasi tenaga serta kesiapan lembaga

pemerintah dalam pelaksanaan program pembangunan. Salah satu sektor penting pembangunan di Indonesia adalah pembangunan di bidang pariwisata.

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global, pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara. Pariwisata sebagai suatu sektor kehidupan, telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa di dunia yang semakin baik dan maju. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi dan telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan-kawasan dunia lainnya. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Sementara itu, dari perspektif pembangunan sumber daya manusia, pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya penduduk sekitar Destinasi Pariwisata. Dengan demikian, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan saja kesejahteraan material dan spiritual, tetapi juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan kultural dan intelektual. Ditilik dari perspektif bangsa yang lebih luas, pariwisata mempunyai potensi yang jauh lebih besar dan juga lebih mulia, yaitu dapat meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia dan antarbangsa sehingga terjalin saling pengertian yang lebih baik, sikap saling menghargai, persahabatan, solidaritas, bahkan perdamaian.

Di Indonesia, pembangunan pariwisata juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa maupun lapangan kerja. Sektor pariwisata juga membawa dampak sosial, ekonomi, maupun dalam konteks pelestarian dan pengelolaan lingkungan, sumber daya alam, dan budaya yang semakin arif dan bijaksana. Prospek yang sangat strategis pada sektor pariwisata tersebut tentu menjadi peluang yang sangat berarti bagi Indonesia sebagai suatu negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat besar yang membentang dan tersebar di lebih dari 17.000 (tujuh belas ribu) pulau. Sektor pariwisata yang telah berperan sebagai penyumbang devisa tersebar kedua setelah migas, menjadi industri atau sektor penting yang dapat diandalkan pemerintah kedepan untuk menjadi pilar utama pembangunan ekonomi nasional (Nugroho, 2011). Dalam konteks tersebut, maka pengembangan sektor pariwisata harus digarap secara serius, terarah, dan profesional agar pengembangan dan pemanfaatan aset-aset pariwisata dapat memberi kontribusi signifikan dalam mewujudkan peran sektor pariwisata sebagai sektor andalan dalam pembangunan di masa depan.

Sebagai Negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat serta agama. Tidak terkecuali Sulawesi selatan. Sulawesi selatan merupakan sebuah daerah di bagian timur Indonesia dengan potensi alam yang luar biasa dan budaya yang sangat kental keindahan alam dan budaya yang dimilikinya tidak kalah dengan potensi alam. Salah satu yang sangat terkenal adalah Tana Toraja.

Tana Toraja sebagai destinasi wisata yang memiliki tempat-tempat yang dapat dinikmati keindahannya baik wisata alam, budaya, sejarah, seni dan lainnya. Sektor pariwisata sesungguhnya merupakan sektor yang sangat

potensial dan mempunyai prospek pengembangan di kabupaten tana toraja. Namun, sektor tersebut belum mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Hal tersebut dapat diamati dari adanya berbagai potensi wisata, baik wisata budaya maupun wisata alam yang belum “disentuh” atau dikembangkan. Padahal sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah dan masyarakat.

Program pengembangan pariwisata merupakan program yang sasarannya mengarah pada pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur budaya dan pariwisata . Program tersebut merupakan program pemerintah daerah yang ada di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tana Toraja tahun 2010-2015. Dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pariwisata, perlu dilakukan pemantauan atau evaluasi untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan program dalam pembangunan kepariwisataan nasional. Evaluasi dapat memberikan informasi tidak hanya mengenai perkembangan *inputs* dan *outputs* pelaksanaan program, tetapi juga meliputi hasil, manfaat dan dampak serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan potensi pariwisata. Scriven menjelaskan evaluasi dapat dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program untuk mengukur indikator-indikator, yaitu; menentukan apakah tujuan umum dan tujuan khusus program telah tercapai, menentukan apakah terdapat manfaat dari program dan menentukan suksesan keseluruhan pelaksanaan program (Wirawan, 2012).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisata Nasional (pasal 1) menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan

setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Sedangkan dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Maka dengan demikian, seharusnya pihak-pihak yang bertanggungjawab dan memiliki peran dalam pengembangan pariwisata memberikan perhatian yang lebih terhadap pariwisata, baik itu dukungan fasilitas maupun layanan terhadap wisatawan.

Pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata didasarkan pada potensi yang dimiliki kabupaten Tana Toraja. Kabupaten Tana Toraja memang memiliki daya tarik wisata yang unik, peninggalan budaya memberikan warna dan makna tersendiri bagi siapa saja yang mengunjungi daerah ini. Penduduk yang ramah, budaya yang asli dan lestari menjadikan Tana Toraja menjadi salah satu dari 15 daerah tujuan wisata Indonesia sekaligus menjadi salah satu ikon Pariwisata Indonesia tahun 2010. Kabupaten Tana Toraja merupakan aset nasional yang seharusnya lebih diperhatikan oleh pemerintah pusat, daerah dan bahkan masyarakat agar kebudayaan di Kabupaten Tana Toraja lebih terawat dan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan pariwisata dan kebudayaan sebagai tempat wisata domestik dan internasional.

Meskipun Tana Toraja memiliki sejumlah potensi alam dan budaya yang dapat diandalkan, namun sebagian besar belum tergarap secara maksimal. Ada banyak permasalahan yang ditemui, dimana keberadaan/letak dari objek wisata tidak diketahui oleh masyarakat dan wisatawan. Sebagian besar area wisata jauh dan bahkan tidak terjangkau dari akses transportasi, sehingga sulit dijangkau

oleh masyarakat apalagi wisatawan luar. Kabupaten Tana Toraja sebagai daerah agraris membutuhkan sarana dan prasarana pendukung dalam menunjang aktivitas masyarakat dan juga wisatawan dari luar. Sarana dan prasarana yang ada belum mampu menjangkau seluruh pelosok desa dan kualitasnya pun masih rendah. Banyak pengelolaan wisata alam dan budaya di Tana Toraja dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasara wisata di berbagai tempat objek wisata yang belum lengkap dan tidak terawat. Jalan yang merupakan prasarana utama di daerah ini dalam memperlancar kegiatan perekonomian di semua sektor dipandang masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Bandara Pongtiku sebagai prasarana utama penunjang pariwisata nasional di daerah perlu segera dikembangkan. Sebagian besar objek pariwisata tidak mendapat perhatian dari pemerintah setempat dan dalam proses pembangunannya pun tidak memperhatikan aspirasi dari masyarakat, hal ini kemudian membuat masyarakat kurang mempedulikannya, bahkan tidak mendukung. Juga belum adanya *tourism center* untuk mempermudah wisatawan mengetahui tentang pariwisata di daerah tersebut. Disamping itu sistem pemasaran yang kurang luas atau bahkan tidak tepat sasaran. Tidak hanya hal tersebut yang menjadi masalah, tetapi juga sumber daya manusia (SDM) yang mengelola kurang berkompeten dalam masalah pariwisata. Pada kenyataannya belum diketahui dengan jelas apakah Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, apakah pencapaian tujuan dan sasaran program telah sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul

“Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”

I. 2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

I. 3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

I. 4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang membutuhkan informasi pariwisata secara umum dan dapat menjadi bahan

masukan bagi pemerintah, para perencana dan pengelola kegiatan pariwisata di daerah dalam upaya pengembangan sektor pariwisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II. 1. Konsep Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Sangat perlu untuk menentukan bagaimana program-program yang sesungguhnya berjalan, untuk mengukur hasil kondisi-kondisi pelaksanaan dan menyelidiki apakah program dilaksanakan sesuai dengan apa yang di inginkan dan apabila tidak , berada dalam posisi untuk menghentikan atau memperbaiki. Penyelidikan yang diperlukan ini disebut suatu evaluasi. Evaluasi dalam penggunaannya yang paling umum adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai (value). Evaluasi dianggap sebagai cara untuk menerapkan secara sistematis ide pengujian eksperimental atas pilhan kebijakan dalam lingkungan yang terkontrol (Frank 2015).

Kebutuhan dan tuntutan akan pertanggungjawaban menimbulkan suatu kebutuhan dilakukannya evaluasi. Pertanggungjawaban tidak terbatas pada suatu aktivitas, akan tetapi juga untuk memperbaiki pelaksanaan program dan perkembangan masyarakat. Menurut Wirawan (2012) evaluasi adalah :

“Riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.”

Rossi dan Freeman (dalam Wirawan, 2012) menyatakan mengenai evaluasi sebagai berikut :

“Evaluation research is a systematic application of sosial research prosedures in assessing the concepualization and design, implementation, and ulitily of social interventiation programs.”

Menurut kedua pakar evaluasi tersebut evaluasi berkaitan dengan penelitian sosial mengenai konsepsialisasi dan pendisainan, implementasi dan pemanfaatan program intervensi sosial yang dilakukan oleh pemerintah.

Vendung (dalam Wirawan, 2012) menyatakan sebagai berikut :

“Evaluation is limited to governmen intervention only, that is, politically or administratively planned social change, like public policies, public programs, and public service.”

Menurut Vendung, evaluasi berkaitan dengan intervensi pemerintah yaitu perubahan sosial politik dan administratif yang direncanakan misalnya kebijakan publik, program publik dan layanan publik. Evaluasi melihat kebelakang agar dapat menyetir kedepan. Evaluasi merupakan mekanisme untuk memonitor, mensistematikan, dan meningkatkan aktivitas pemerintah dan hasil-hasilnya sehingga pejabat publik dalam pekerjaanya di masa akan datang dapat bertindak serta bertanggungjawab, kreatif dan seefisien mungkin.

Sedangkan pandangan lain dari Wilyam N. Dunn,1999 (dalam Nugroho,2003) istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating), dan penilaian (assesment). Evaluasi berkenan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui

tindakan publik; evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target; dan evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Untuk menilai keberhasilan suatu program perlu dikembangkan beberapa indikator atau kriteria. Kriteria yang dikembangkan oleh Dunn (1994) dikutip dalam Subarsono (2006) mencakup lima kriteria sebagai berikut:

1. Efektivitas. Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?
2. Kecukupan. Seberapa jauh hasil yang dicapai dapat memecahkan masalah?
3. Pemerataan. Apakah manfaat telah disaraskan oleh seluruh kelompok masyarakat?
4. Responsivitas. Apakah hasil pelaksanaan telah memuat preferensi/nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka?
5. Ketepatan. Apakah hasil yang dicapai bermfaat?

Dalam buku *Evaluasi Kinerja Perusahaan* (Husein Umar, 2005) mendefinisikan Evaluasi sebagai berikut :

“Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya , serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.”

Evaluasi memungkinkan pelaksana suatu program untuk mengetahui hasil yang nyatanya dicapai. Penilaian yang objektif, rasional dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana akan diketahui apakah: hasil yang dicapai melebihi target dan standar yang telah ditentukan, hasil yang dicapai sekadar sesuai harapan, atau kurang dari yang ditentukan (dalam Arikunto, 2010)

Definisi evaluasi yang dituliskan dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (AS Hornby:1986) di kutip dalam Arikunto 2010, evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggungjawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Suchman (Wirawan, 2012) mengaitkan evaluasi dengan konteks administrasi. Kesuksesan suatu program evaluasi sebagian besar tergantung pada kemanfaatannya bagi administrator dalam memperbaiki layanan dalam masyarakat. Suchman (Nugroho, 2003) juga memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang telah direcanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Suchman mengemukakan 6 (enam) langkah dalam evaluasi, yaitu :

1. Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi
2. Analisis terhadap masalah
3. Deskripsi dan standardisasi kegiatan
4. Pengukuran terhadap tingkatan perubahan yang terjadi

5. Menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab yang lain
6. Beberapa indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak.

Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders, 1973 (dalam Arikunto, 2010). Dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam informasi tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

2. Jenis dan Model Evaluasi

Ernest R. House (dalam Nugroho 2003:197) membagi model evaluasi mejadi 8 (delapan) bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Model sistem, dengan indikator utama adalah efisiensi,
2. Model perilaku, dengan indikator utama adalah produktifitas dan akuntabilitas,
3. Model formulasi keputusan, dengan indikator utama adalah keefektifan dan keterjagaan kualitas,
4. Model tujuan bebas (goal free), dengan indikator utama adalah pilihan pengguna dan manfaat sosial,

5. Model kekritisasi seni (art criticism), dengan indikator utama adalah standar yang semakin baik dan kesadaran yang semakin meningkat,
6. Model review profesional, dengan indikator utama adalah penerimaan profesional,
7. Model kuasi-legal (quasi-legal), dengan indikator utama adalah resolusi, dan
8. Model studi kasus, dengan indikator utama adalah pemahaman atas diversitas.

Sedangkan Wirawan (2012 : 16) membedakan jenis-jenis evaluasi berdasarkan objeknya menjadi beberapa jenis, yaitu :

a. Evaluasi kebijakan

“kebijakan adalah rencana umum dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugas. Kebijakan akan berlangsung terus sampai dicabut atau diganti dengan kebijakan baru; umumnya karena kebijakan yang lama tidak efektif dan efisien atau karena terjadi pergantian pejabat dan pejabat baru mempunyai kebijakan yang berbeda dengan kebijakan pejabat sebelumnya”. Istilah lainnya ialah analisis kebijakan, analisis kebijakan adalah menentukan atau memilih satu alternatif kebijakan yang terbaik dari sejumlah alternatif kebijakan yang ada. Sedangkan evaluasi kebijakan adalah menilai kebijakan yang sedang atau telah dilaksanakan.

b. Evaluasi Program

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Evaluasi program adalah “metode sistematis untuk

mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program”. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*).

Program Pengembangan Pariwisata yang merupakan program Pemerintah daerah kabupaten Tana Toraja di bidang kepariwisataan yang ada dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2010-2015, sesuai dengan jenis evaluasi yang ada maka masuk dalam jenis evaluasi program dan akan di evaluasi dengan tahapan evaluasi program yang sesuai.

c. Evaluasi Proyek

Evaluasi proyek sebagai “kegiatan aktivitas yang dilaksanakan untuk jangka waktu tertentu untuk mendukung pelaksanaan program”.

d. Evaluasi material

Evaluasi material, untuk melaksanakan kebijakan, program atau proyek diperlukan sejumlah material atau produk-produk tertentu. Misalnya, untuk melaksanakan program Bus Way diperlukan bus dengan kualitas tertentu: nyaman, memuat banyak penumpang, tahan lama, hemat bahan bakar, dan biaya pemeliharaannya yang murah. Oleh karena itu, bus yang dipergunakan Bus Way dievaluasi dengan kriteria tersebut.

e. Evaluasi Sumber Daya Manusia (SDM)

Evaluasi sumber daya manusia atau yang dikenal dengan evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia atau *human resources development*. Evaluasi sumber daya

manusia dapat dilaksanakan disebuah lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, bisnis dan lembaga swadaya masyarakat”.

Sedangkan Scriven (Wirawan, 2012) membedakan model evaluasi menjadi dua, yaitu :

1. Evaluasi Formatif (*Formative evaluation*) yaitu evaluasi yang didesain dan dipakai untuk memperbaiki suatu objek, terutama ketika objek tersebut sedang dikembangkan. Evaluasi formatif dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- Untuk mengukur hasil pelaksanaan secara periodik
- Untuk mengukur apakah kline/partisipatisan bergerak ke arah tujuan yang direncanakan
- Untuk mengukur sumber-sumber telah dipergunakan sesuai rencana

2. Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program. Evaluasi ini mengukur kinerja akhir objek evaluasi. Evaluasi sumatif berupaya mengukur indikator-indikator sebagai berikut:

- Untuk mengukur sukses keseluruhan pelaksanaan program
- Untuk mengukur tujuan umum dan tujuan khusus program telah tercapai
- Untuk mengukur manfaat program

3. Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Menurut Wirawan (2012: 22) ada beberapa tujuan evaluasi, yaitu :

1. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat.
2. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
3. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar.
4. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.
5. Pengembangan staf program.
6. Memenuhi ketentuan undang-undang.
7. Akreditasi program.
8. Mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*.
9. Mengambil keputusan mengenai program.
10. Akuntabilitas.
11. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program.
12. Mengembangkan teori ilmu evaluasi

Berdasarkan jenis evaluasi menurut Wirawan, maka terkait dengan konteks penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengevaluasi program, yang dalam hal ini adalah program Pengembangan Pariwisata dalam upaya mewujudkan pariwisata nasional di Kabupaten Tana Toraja melalui destinasi pariwisata yang didalamnya terdapat Daya Tarik Wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisataaan. Sebagai tujuan evaluasi program ini ialah, mengukur apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan standar, serta dapat mengidentifikasi dan

menentukan mana dimensi program yang terlaksana dan yang tidak belum terlaksana.

II. 2. Konsep Evaluasi Program

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu lama. Secara umum, program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program. Semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Sedangkan evaluator adalah orang yang melakukan evaluasi. Banyak kriteria, jenis atau model evaluasi yang dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program. Evert Vedung (dalam Wirawan 2012 : 9) mengemukakan empat kriteria dalam evaluasi program sebagai berikut :

- a. Efektif
- b. Produktivitas

- c. Efisiensi (*cost-benefit*)
- d. Efisiensi (*cost-effectiveness*)

Hamalik (2003) mengemukakan bahwa model atau jenis evaluasi program adalah sebagai berikut :

- a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan kepada penyusun program dengan cara menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka mendesain suatu program. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk meramalkan implemtasi program dan kemungkinan tercapai tidaknya program dikemudian hari.
- b. Evaluasi *monitoring* dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah program mencapai sasaran efektif. Apakah hal-hal dan kegiatan yang telah didesai secara spesifik dalam program itu terlaksana sebagaimana mestinya. Kenyataan tidak jarang program justru tidak mencapai sasaran.
- c. Evaluasi dampak, bertujuan menilai seberapa jauh proram program dapat memberikan pengaruh tertentu pada sasaran yang telah ditetapkan, apakah program berdampak positif atau justru sebaliknya. Dampak tersebut diukur berdasarkan kriteria-kriteria keberhasilan, sehingga program tersebut perlu di spesifikasi agar dapat diamati dan diukur setelah program dilaksanakan.
- d. Evaluasi efisiensi, dmaksud untuk menilai seberapa besar tingkat efisiensi suatu program. Apakah program mampu memberikan keuntungan.
- e. Evaluasi program komprehensif, yaitu dampak menyeluruh terhadap program yang meliputi; implemntasi program, dampak atau pengaruh setelah program dilaksanakan dan tingkat efisiensi program.

Terdapat beberapa model evaluasi yang populer yang dikembangkan oleh para ahli (dalam Arikunto 2010 : 40) membedakan evaluasi program :

- a. *Goal Oriented Evaluation Model*, ini merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana didalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler.
- b. *Goal Free Evaluation Model*, model ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Dalam melaksanakan evaluasi program, evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal positif maupun negatif.
- c. *Formatif-summatif Evaluation Model*, model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu pada evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai (disebut evaluasi sumatif).
- d. *Countenance Evaluation Model*, model ini dikembangkan oleh Stake. Model ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu deskripsi dan pertimbangan. Serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu anteseden, transaksi, dan keluaran.
- e. Evaluasi Model UCLA, dikembangkan oleh Alkin. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi

sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dan memilih beberapa alternatif.

- f. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam, adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai “suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan”.

Sedangkan menurut Sdujana (2006), tujuan khusus evaluasi program terdapat 6 (enam) hal, yaitu untuk :

- a. Memberikan masukan bagi perencanaan program
- b. Menyajikan masukan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program
- c. Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program
- d. Memberikan masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program

Selanjutnya Wirawan (2012 : 17) mengelompokkan evaluasi program menjadi tiga bagian yang berbeda, yaitu :

1. Evaluasi proses (*process evaluation*) yaitu meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani.
2. Evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) meneliti, menilai dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan.

3. Evaluasi akibat (*impact evaluation*) dimana melihat perbedaan yang ditimbulkan sebelum dan setelah adanya program tersebut

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan informasi dengan menggunakan pengelompokan evaluasi menurut Wirawan, yaitu evaluasi proses, evaluasi manfaat dan evaluasi dampak. Dimana untuk melihat serta menilai pelaksanaan program Pengembangan Pariwisata dinilai dari proses, manfaat dan dampaknya.

Menurut Wirawan (2012 : 17) bagian evaluasi proses (*process evaluation*) dapat dipergunakan untuk menilai pelaksanaan suatu layanan program, dimana implementasi atau pelaksanaan suatu program akan terlihat dari keseluruhan proses atau serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi proses dijalankan dengan melakukan penilaian terhadap sebuah informasi yang diperoleh, dengan melihat apakah layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, informasi tersebut kemudian dianalisis dan dapat disajikan dengan data yang bersifat kualitatif. Evaluasi manfaat, meneliti, menilai dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan. Dan evaluasi dampak, menilai apakah perubahan yang diharapkan telah memberikan pengaruh.

Dari uraian penjelasan Wirawan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa evaluasi akan dilakukan dalam beberapa tahapan penilaian, yaitu :

- a. Tahap pertama, pengukuran atau penilaian dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil terhadap kenyataan yang ada di lapangan.
- b. Tahap kedua, perbandingan yang telah diperoleh kemudian disimpulkan dan dikualitatifkan sesuai dengan tujuan penilaian yang ingin dicapai dari evaluasi tersebut.

- c. Tahap ketiga, meneliti dan menilai dari hasil evaluasi apakah telah memberikan manfaat yang diharapkan.
- d. Tahap keempat, menentukan apakah manfaat memberikan pengaruh melalui pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan keterangan tersebut maka, evaluasi dalam pelaksanaan program Pengembangan Pariwisata dalam penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada, sehingga tujuan evaluasi tercapai.

III. 3. Tinjauan tentang Pengembangan Pariwisata

Pengembangan sektor pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan sektor pariwisata juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah.

Keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh 3 faktor (Yoeti, 1996), sebagai berikut :

1. Tersedianya objek dan daya tarik wisata.
2. Adanya fasilitas dan *accessibility* yaitu sarana dan prasarana, sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.
3. Terjadinya fasilitas *amenities* yaitu sasaran kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat.

PP Nomor 50 Tahun 2011 memuat visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata

berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan dan mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh 4 (empat) strategi pembangunan kepariwisataan, yang meliputi destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, dan mudah dicapai; pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggungjawab; industri pariwisata yang berdaya saing; dan organisasi pemerintah, Pemda, swasta dan masyarakat yang efektif dalam mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan berkelanjutan.

Didalam RIPPARNAS pada pasal 2, menyebutkan Pembangunan kepariwisataan nasional meliputi :

- a. Destinasi Pariwisata
- b. Pemasaran Pariwisata
- c. Industri Pariwisata
- d. Kelembagaan kepariwisataan

Destinasi Pariwisata Nasional merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah provinsi dan lintas provinsi yang didalamnya terdapat kawasan-kawasan pengembangan pariwisata nasional.

II. 4. Tinjauan Tentang Kepariwisataan

Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar

tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. (Suwanto 2004 : 3)

Smith dan Eadington (dalam Pitana dan Gayatri, 2005 :7) berpendapat bahwa :

“Pariwisata adalah institusi sosial yang sangat penting dalam kehidupan dunia modern, yang dapat dipelajari. Pariwisata mempunyai sejarah dan literature, mempunyai struktur internal dengan prinsip-prinsip operasinya, dan sangat sensitif terhadap pengaruh eksternal, baik kejadian alam maupun budaya. Semua itu dapat dianalisis secara ekonomi maupun transaksi sosial”.

Dalam buku Sosiologi Pariwisata, pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya. Pariwisata bukanlah suatu kegiatan yang beroperasi dalam ruang hampa. Pariwisata sangat terkait dengan masalah sosial, politik, ekonomi, keamanan, ketertiban, keramh-tamahan, kebudayaan, kesehatan dan seterusnya, termasuk institusi sosial yang mengaturnya.

Sedangkan Macintosh (dalam Yoeti, 2006 : 48) berpendapat bahwa :

“Pariwisata adalah sejumlah gejala dan hubungan yang timbul, mulai dari interaksi antar wisatawan disatu pihak, perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan dan pemerintah serta masyarakat yang bertindak sebagai tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan yang dimaksud”.

Ada beberapa batasan pengertian mengenai pariwisata. Yoeti (1996) memberikan pengertian bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan untuk

sementara waktu yang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) mencari nafkah ke tempat yang dikunjungi, serta semata-mata menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi, memuaskan kebutuhan itulah yang menjadi dorongan atau motif bagi orang-orang untuk melakukan perjalanan. Secara sederhana peneliti berpendapat bahwa pariwisata ialah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud untuk mencari hiburan atau menghabiskan waktu luang serta mencapai kepuasan tersendiri.

Istilah Pengembangan Destinasi (Daerah tujuan wisata) Pariwisata merupakan suatu kalimat yang tidak asing, khususnya dalam bidang pariwisata. Destinasi pariwisata adalah suatu entitas yang mencakup wilayah geografis tertentu yang di dalamnya terdapat komponen produk pariwisata (*attraction, amenities, accebilities*) dan layanan, serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan bagi wisatawan. (Sumber : www.Google.com)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan terdapat beberapa definisi terkait kepariwisataan diantaranya hal-hal yang dimaksud dengan:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- g. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- h. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan usaha pariwisata.
- i. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

- j. Kawasan Strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
- k. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk mengembangkan profesionalitas kerja.

Peraturan terkait pariwisata yang dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pada pasal 3 menjelaskan fungsi dari kepariwisataan, dimana kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan menurut pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, tujuan dari kepariwisataan diantaranya ialah untuk :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa

8. Memupuk rasa cinta tana air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
10. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Sebagaimana peranan pariwisata dalam pembangunan negara secara umum meliputi, peran dalam segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan pekerjaan), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan baik domestik maupun internasional).

Ada berbagai macam perjalanan wisata bila ditinjau dari berbagai segi. Suwanto (2004 : 15) memberdakannya menjadi :

Dari segi jumlahnya, wistawan dibedakan atas :

1. *Individual tour* (wisatawan perorangan)
2. *Family group tour* (wisata keluarga)
3. *Group tour* (wisata rombongan)

Dari segi kepengatirannya, wisata dibedakan atas :

1. *Pre-arranged Tour* (wisata berencana)
2. *Package Tour* (wisata paket atau pake wisata)
3. *Coach Tour* (wisata dipimpin)
4. *Special arranged Tour* (wisata khusus)
5. *Optional Tour* (wisata tambahan)

Dari segi maksud dan tujuannya, wisata dibedakan atas :

1. *Holiday tour* (wisata liburan)
2. *Familiarization tour* (wisata pengenalan)

3. *Educational tour* (wisata pendidikan)
4. *Scientific torur* (wisata pengetahuan)
5. *Pileimage tour* (wisata keagamaan)
6. *Special mission tour* (wisata kunjungan khusus)
7. *Hunting tour* (wisata pemburuan)

Sedangkan bila dilihat dari motivasi atau faktor yang mendorong wisatawan untuk mnegadakan wisata. Suwantoro (2004 : 17) menyebutkan ada beberapa dorongan seperti :

1. Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi.
2. Dorongan kebutuhan pendidikan da penelitian
3. Dorongan kebutuhan dan keagamaan
4. Dorongan kesehatan
5. Dorongan atas minat terhadap kebuayaan dan kesenian
6. Dorongan kepentingan keamanan
7. Dorongan kepentingan hiburan keluarga
8. Dorongan kepentingan politik

II.5. Kerangka Pikir

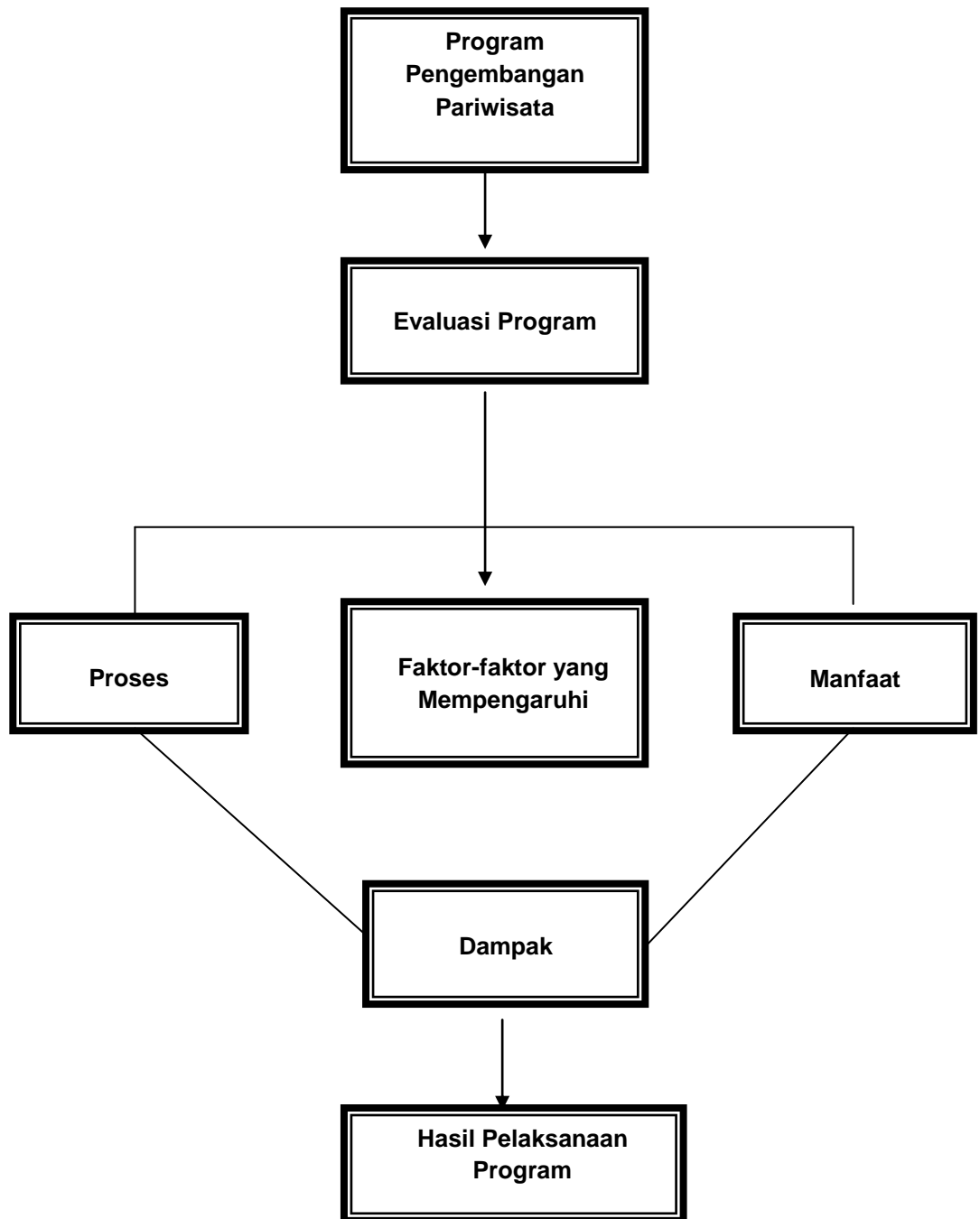
Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja, maka peneliti membuat kerangka pikir sebagaimana panduan serta memberikan batasan terhadap penelitian ini sehingga tujuan penelitian tercapai dengan baik.

Program Pengembangan Pariwisata merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah bidang pariwisata, di mana tujuan dari Pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata di kabupaten Tana Toraja secara berkelanjutan dan terutama untuk membangun kerjasama antar pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan Indonesia.

Melihat pertumbuhan dan kemajuan yang dicapai di sektor pariwisata secara nasional, maka seharusnya mekanisme perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang dilaksanakan di kabupaten Tana Toraja memerlukan pelaksanaan program yang kreatif, khususnya dalam pengembangan pariwisata, sarana dan prasarana dan pemanfaatan segenap komponen sumber daya yang tersedia di daerah. Untuk mengembangkan wisata terdapat berbagai stakeholders yang terlibat (pemerintah, lembaga non pemerintah), SDM, program-program, dana dan fasilitas.

Untuk menjelaskan keadaan serta informasi mengenai suatu objek yang diteliti maka dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dapat diartikan sebagai tahapan penilaian yang ditujukan kepada objek evaluasi, untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasil dideskripsikan dalam bentuk informasi. Sejalan dengan teori evaluasi program menurut Wirawan, yang membagi evaluasi dalam tiga tahapan yaitu proses, manfaat dan dampak.

Hal ini dilakukan untuk menjelaskan sejauh mana pelaksanaan, manfaat dan dampak dari Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja, sesuai dengan teori evaluasi program menurut Wirawan (2012). Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada bagan kerangka pikir sebagai berikut ;



Gambar II. 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

III. 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tentang Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran ataupun penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi, bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat.

Ini akan memberikan gambaran kenyataan dari kejadian yang diteliti atau dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Selain itu juga terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga sekedar untuk mengungkap fakta dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Nawawi Hadari, 2007). Sedangkan dasar penelitiannya adalah studi kasus.

III. 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja. Hal ini dilakukan pada Dinas terkait karena Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan pihak yang berwenang dan bertanggungjawab dalam pengelolaan kepariwisataan.

III.3. Sumber Data

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan, peristiwa atau persoalan yang berhubungan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan dan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan acuan atau literatur yang sehubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain laporan, arsip, dokumen, serta dari berbagai kepustakaan yang relevan.

III. 4. Fokus Penelitian

Untuk menjelaskan arah dari penelitian ini, maka akan diberikan gambaran penguraian variabel dan indikator penelitian. Adapun fokus penelitian mengenai Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

1. Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program. Program Pengembangan Pariwisata merupakan program yang sasarannya mengarah pada pembangunan dan rehabilitas infrastruktur budaya dan pariwisata.

Adapun indikator dalam evaluasi program pengembangan pariwisata ini adalah :

- a. Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau di desain, menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Proses adalah untuk menilai pelaksanaan suatu layanan program.
- b. Manfaat adalah kegunaan suatu keluaran yang dirasakan oleh masyarakat, dapat berupa tersedianya jasa atau fasilitas yang dapat diakses oleh publik. Manfaat untuk menilai dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan.
- c. Dampak adalah pengaruh yang terjadi, baik itu negatif atau positif dari sebuah tindakan atau kegiatan yang dilakukan. Dampak menilai apakah program telah memberikan pengaruh terhadap pembangunan infrastruktur.

III. 5. Informan Penelitian

Penelitian mengenai Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data dan informasi yang akurat, serta informan yang diambil dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap banyak mengetahui atau berkompeten terhadap masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian, maka informan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja
2. Kepala Bagian Pengembangan Pariwisata
3. Staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja
4. Tokoh Masyarakat

III. 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah data dengan melakukan tanya jawab dan dialog atau diskusi langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan/informan.

b. Observasi/pengamatan langsung

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan terhadap objek yang sementara diteliti. Selanjutnya, peneliti memahami dan menganalisis berbagai gejala yang berkaitan dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang diperlukan serta cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan masalah, baik berupa buku, literatur, laporan dan sebagainya.

III. 7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengutamakan pengungkapan melalui keterangan yang didukung dan ditunjang dengan data sekunder. Data yang dikelompokkan agar lebih mudah nantinya untuk menyaring data yang dibutuhkan dan yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut dijabarkan dalam bentuk teks agar lebih mudah dimengerti, setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok permasalahan penelitian.

Untuk menganalisa berbagai fenomena dilapangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi,

2. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif.

4. Tahap akhir

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang teruji validitasnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

IV.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

IV.1.1 Selayang Pandang Kabupaten Tana Toraja

Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang beribu kota di Makale. Secara geografis terletak di bagian utara provinsi Sulawesi Selatan yaitu antara 2° - 3° lintang selatan dan 119° - 120° bujur timur dengan luas tercatat 2.054,30 km². Adapun batas-batas wilayah kabupaten Tana Toraja, yaitu :

- Sebelah Utara adalah Kabupaten Toraja Utara dan Propinsi Sulawesi Barat
- Sebelah Timur adalah Kabupaten Luwu
- Sebelah Selatan adalah Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang
- Sebelah Barat adalah Propinsi Sulawesi Barat

Sedangkan, pembagian kecamatan, jumlah lembang serta kelurahan serta luas kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Lembang/ Kelurahan	Luas wilayah (Km ²)	Persentase terhadap luas kabupaten
1.	SALUPUTI	9	87,54	4,26%
2.	BITTUANG	15	163,27	7,95%
3.	BONGGAKARADENG	6	206,76	10,06%
4.	MAKALE	15	39,75	1,93%
5.	SIMBUANG	6	194,82	9,48%
6.	RANTETAYO	6	60,63	2,94%
7.	MENKENDEK	17	196,74	9,58%
8.	SANGALLA	5	36,24	1,76%
9.	GANDANGBATU SILLANAN	12	108,63	5,29%
10.	REMBON	13	134,47	6,55%
11.	MAKALE UTARA	5	26,08	1,27%
12.	MAPPAK	6	166,02	8,08%
13.	MAKALE SELATAN	8	61,70	3,00%
14.	MASANDA	8	134,77	6,56%
15.	SANGALLA SELATAN	5	47,80	2,33%
16.	SANGALLA UTARA	6	27,96	1,36%
17.	MALIMBONG BALEPE'	6	211,47	10,29%
18.	RANO	5	89,43	4,35%
19.	KURRA	6	60,50	2,95%
JUMLAH		159	2054,30	100%

(Sumber : Data Sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016)

Secara administratif, kabupaten Tana Toraja meliputi 19 kecamatan, 112 lembang dan 47 kelurahan. Kecamatan malimbong balepe' adalah kecamatan terluas di Kabupaten Tana Toraja dengan luas wilayah 211,47 km² atau sekitar 10,29 persen dari seluruh wilayah kabupaten Tana Toraja. Sedangkan kecamatan Makale utara merupakan kecamatan dengan wilayah terkecil di kabupaten Tana Toraja dengan luas wilayah 26,08 km² atau sekitar 1,27 persen dari luas wilayah kabupaten Tana Toraja secara keseluruhan.

IV.1.2. Kependudukan

Jumlah penduduk kabupaten Tana Toraja pada tahun 2014, berjumlah 300.188 jiwa, meningkat sekitar 11.319 jiwa dari tahun sebelumnya dengan laju pertumbuhan pertahun sebesar 3,91 persen.

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Kecamatan	2015			Persentase Jumlah Penduduk
		LK	P	Jumlah	
1.	SALUPUTI	5.147	4.956	10.103	3,37%
2.	BITTUANG	10.274	9.107	19.444	6,48%
3.	BONGGAKARADENG	4.627	4.070	8.697	2,90%
4.	MAKALE	22.060	21.262	43.322	14,43%
5.	SIMBUANG	4.366	4.095	8.461	2,82%
6.	RANTETAYO	8.124	7.583	15.707	5,23%
7.	MENKENDEK	20.663	19.343	39.976	13,32%
8.	SANGALLA	4.630	4.283	8.913	2,97%
9.	GANDANGBATU SILLANAN	13.431	12.777	26.208	8,73%
10.	REMBON	14.039	12.936	26.75	8,99%
11.	MAKALE UTARA	8.221	7.971	16.192	5,39%
12.	MAPPAK	4.154	3.820	7.974	2,66%
13.	MAKALE SELATAN	9.193	8.657	17.850	5,95%
14.	MASANDA	4.925	4.333	9.258	3,08%
15.	SANGALLA SELATAN	5.379	5.125	10.531	3,51%
16.	SANGALLA UTARA	5.207	5.122	10.329	3,44%
17.	MALIMBONG BALEPE'	6.082	5.684	11.766	3,92%
18.	RANO	4.436	4.046	8.482	2,83%
19.	KURRA	4.361	3.864	8.225	2,74%
TOTAL		154.928	145.260	300.188	100,00%

(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016)

Berdasarkan data pada tahun 2015 kecamatan makale merupakan kecamatan dengan penduduk terbesar, yaitu sekitar 43.322 jiwa (14,43%). Sedangkan yang terkecil adalah kecamatan Mappak sebesar 7.974 jiwa (2,66%). Kepadatan penduduk kabupaten Tana Toraja pada Tahun 2015 adalah 145 jiwa per km².

Jumlah penduduk laki-laki di kabupaten tana Toraja pada Tahun 2015 adalah sebanyak 154.928 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 145.260 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki ternyata 1,07 persen lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan, dengan perbandingan jenis kelamin (sex rasio).

IV.1.3. Visi dan Misi

Berdasarkan landasan pemikiran dan pertimbangan yang telah dirumuskan, maka tergambar keinginan dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata nasional pada masa mendatang untuk lebih berperan dalam melaksanakan pembangunan daerah yang terencana dan berkesinambungan. Untuk itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merumuskan Visi sebagai berikut : ***“Terwujudnya Tana Toraja sebagai destinasi pariwisata unggulan Indonesia berbasis budaya dan lingkungan yang berkelanjutan menuju terciptanya masyarakat sejahtera dan mandiri”.***

Dalam mengimplementasikan visi pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan tersebut, Dinas kebudayaan dan pariwisata merumuskan misi sebagai berikut :

1. Pelestarian dan perlindungan terhadap budaya masyarakat Toraja sebagai jati diri kepariwisataan Tana Toraja.
2. Optimalisasi potensi sumberdaya alam Toraja yang khas sebagai pendukung terciptanya pariwisata Tana Toraja yang berwawasan lingkungan.

3. Peningkatan daya saing pariwisata Tana Toraja ditingkat nasional dan internasional melalui pengembangan daya tarik wisata dan diversifikasi produk wisata alam Toraja yang berkelanjutan.
4. Peningkatan apresiasi dan peran masyarakat sebagai subjek dalam pengembangan kepariwisataan Tana Toraja yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
5. Penciptaan masyarakat yang mandiri, bertanggungjawab dan berdaya saing untuk mendukung tercapainya pariwisata Tana Toraja sebagai destinasi pariwisata unggulan Indonesia.

IV.1.4. Struktur Organisasi

Uraian Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Tana Toraja adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat :
 - a. Sub bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub bagian Perencanaan dan Pelaporan
 - c. Sub bagian Keuangan
3. Bidang Kebudayaan :
 - a. Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan
 - b. Seksi Kesenian Daerah
 - c. Seksi Adat dan Budaya
4. Bidang Usaha Pariwisata :
 - a. Seksi Sarana Pariwisata
 - b. Seksi Pembinaan Pariwisata

- c. Seksi Perizinan Pariwisata
- 5. Bidang Pengembangan Wisata :
 - a. Seksi Promosi Wisata
 - b. Seksi Pengembangan Masyarakat Sadar Wisata
 - c. Seksi Atraksi Seni dan Wisata
- 6. Kelompok Jabatan Fungsional

IV.1.5. Kondisi Pegawai

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja di dukung 24 orang pegawai dengan rincian sebagai berikut :

Tabel IV.3 Persentase Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Strata 2	2	-	2
Strata 1	9	8	17
Diploma 3	3	2	5
Total			24

(Sumber : *Data Sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2016*)

IV.1.6. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja Nomor 7 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja Dinas Daerah kabupaten Tana Toraja, maka perlu menyusun Tugas Pokok, fungsi dan rincian tugas jabatan Struktural pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Dinas Kebudayaan dan Pariswisata Kabupaten Tana Toraja memiliki fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang Kebudayaan dan Pariwisata
2. Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum di bidang Kebudayaan dan Pariwisata
3. Pembinaan teknis di bidang Kebudayaan dan Pariwisata
4. Pengelolaan ketatausahaan dinas Kebudayaan dan Pariwisata
5. Pelaksanaan tugas lain di bidang Kebudayaan dan Pariwisata yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, Kepala Dinas kebudayaan dan Pariwisata dibantu oleh seorang sekretaris dan 3 (tiga) Kepala Bidang masing-masing Bidang Kebudayaan, Bidang Usaha Pariwisata dan Bidang Pengembangan Pariwisata.

IV.7. Kepariwisataan Kabupaten Tana Toraja

Tana Toraja memiliki potensi pariwisata yang begitu beragam, baik dari sisi produk wisata maupun pasar wisatawan. Dengan alam dan budaya yang dimiliki Tana Toraja sudah terkenal sebagai destinasi pariwisata yang bertaraf Internasional. Keindahan panorama alam, aset pusaka budaya yang unik, upacara pemakaman dan arsitek rumah Tongkonan menjadikan Tana Toraja dinominasikan sebagai salah satu situs dalam daftar *World Heritage Culture* oleh UNESCO di Indonesia.

I. Sebaran Kawasan Pariwisata Tana Toraja

Kawasan Pariwisata ditujukan untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata di Indonesia secara berkelanjutan dan terutama untuk memastikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan

Indonesia. Pengertian Kawasan Pariwisata nasional dalam Rencana Induk Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Adapun daftar Kawasan pariwisata Tana Toraja, sebagai berikut :

Tabel IV.4 Daftar Kawasan Pariwisata Tana Toraja

No	Nama Kawasan	Sarana Pendukung/Penunjang (Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata)	Lokasi	Ket
1.	Kawasan Wisata Ecopolis Makale	MICE (Meeting, Insetive, Convention dan Exebition)	Kecamatan Makale	
2.	Kawasan Wisata Religi Buntu Burake	1.Gua alam 2.Monumen Penginjilan 3.Panorama alam 4.Rumah Adat 5.Kuburan batu tondon makale 6.Kuliner 7.Kereta Gantung 8.Taman hiburan plaza kolam makale 9.Kolam alam assa' 10.Pasar hewan	Kecamatan Makale	
3.	Kawasan Wisata Kaero	1.Pemandian wisata makula' 2.Pekuburan batu suaya 3.Kuburan bayi/Passiliran kambira' 4.Kuburan gua alam tampang Allo 5.Gua alam sulukan 6.Tongkonan Banua kasalle bau' 7.Museum buntu kalando 8.Atraksi seni budaya 9.Rante tongko sarapung	Kecamatan sangalla'	

No	Nama Kawasan	Sarana Pendukung/Penunjang (Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata)	Lokasi	Ket
4.	Kawasan Wisata Sillanan	1.Sassa' 2.Perkampungan adat sillanan 3.Kawasan hutan mapongka	Kecamatan gandang batu sillanan	
5.	Kawasan Wisata Mangkendek	1.Potok Tengan 2.Panorama alam buntu kandora 3.Banua Puan 4.Lingan lo'ko' randanan 5.Panjat tebing 6.Kuburan batu ke'pe dan tinoring	Kecamatan mangkendek	
6.	Kawasan wisata adat lemo	1.Pemandian alam tilanga' 2.Makam adat sirope 3.Lo'ko' kambono 4.Makam bayi/passiliran alla' 5.Benteng kambiolangi' pa'gassingan 6.Agrowisata Rante Lingkua'	Kecamatan Makale utara	
7	Kawasan wisata papa batu tumangke	1.Rumah adat pattan 2.lingna dodeng 3.Pekuburan batu sanduri lo'po' 4.Tongkonan tambora langi'/ullin 5.Batu sitodo' 6.Benteng alam boronan 7.Likunna makuyo 8.Tangga' liang batu ke'de' 9.Pebamba/kuburan batu 10.Sarung batu lo'ko riri/gua alam 11.Karuang/kuburan erong 12.Batunna baroko/kuburan batu 13.Buntu tanga' letengan 14.Pa'bakka/kuburan batu 15.Atraksi seni budaya	Kecamatan rembon	
8.	Kawasan kuburan liang baba saratu' ollon	1.Air terjun salu bitu 2.Pemandian air panas rante buttu 3.Pemandian air panas bakke' 4.Panorama alam 5.Atraksi seni budaya	Kecamatan Bonggakaradeng	
9.	Kawasan batu tallu simbuang	1.Panorama alam 2.Kolam alam limbong deata 3.Tedong-tedong 4.Batu tallu simbuang 5.Lelo/erong 6.Liang pahat tarakiki 7.Kolam alam kondo dewata 8.batu sittene	Kecamatan simbuang	

No	Nama Kawasan	Sarana Pendukung/Penunjang (Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata)	Lokasi	Ket
10.	Kawasan wisata air terjun assing	1. Agrowisata bolokan 2. Hutan wisata 3. Permandian air panas balla 4. Rumah adat 5. air terjun ratte	Kecamatan bittuang	
11.	Kawasan wisata pango-pango	1. Panorama alam 2. Tracking 3. Sepeda gunung 4. wisata berkuda 5. Monumen ampang banu' 6. Atraksi seni budaya 7. Agrowisata	Kecamatan makale selatan	
12.	Kawasan wisata barereng	1. Ratfing/arumjeram 2. Air terjun 3. Kolam pemancingan 4. Tracking 5. Panorama 6. Atraksi seni budaya 7. batu sitodo'	Kecamatan kurra	
13.	Kawasan wisata alam tondo to bugi'	1. Panorama alam 2. atraksi seni budaya 3. air terjun sarambu sengo' 4. Permandian air panas 5. Batu tindak sarira 6. Sakean 7. Bulu pala' 8. Lando tekka	Kecamatan masanda	
14.	Kawasan wisata talondo tallu	1. Air terjun 2. Hutan wisata 3. Perkemahan 4. Atraksi seni budaya 5. Kuburan batu/salu liang	Kecamatan malimbong balepe'	
15.	Kawasan desa wisata bebo' tumbang datu	1. Rumah adat 2. Tradisi kehidupan masyarakat 3. Benteng to pada tindo 4. Goa alam sepkak bayo-bayo 5. passiliran kambisa 6. Kerajinan seni ukir	Kecamatan sangalla' utara	

(Sumber : Data Sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016)

Penetapan Kawasan Pariwisata di Tana Toraja ini didasarkan pada potensi yang dimiliki sehingga pemerintah menetapkan Tana Toraja sebagai Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN). Ada 15 kawasan pariwisata yang

ada di Tana Toraja yang akan terus di upayakan oleh pemerintah untuk dikembangkan dan dipromosikan kepada masyarakat luas.

II. Sebaran Potensi Obyek Wisata Tana Toraja

Layaknya suatu objek wisata dapat dikembangkan apabila memiliki daya tarik, berdasarkan Keputusan Bupati Tana Toraja penetapan objek dan daya tarik wisata di Kabupaten tana toraja, antara lain :

Tabel IV.5 Daftar Daya Tarik Wisata Tana Toraja

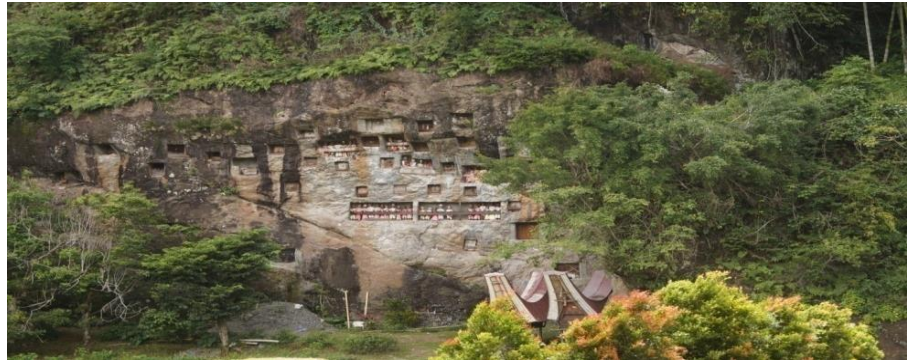
No	Nama usaha DTW	Daya Tarik	Lokasi		Pemilik
			Lembang/kel	Kecamatan	
1.	Lemo	-Liang paa' -Tau-tau -Tongkonan	Kel. Lemo	Makale utara	Keluarga (Yayasan Para Lemo)
2.	Tilangnga'	Kolam alam untuk rekreasi Tirtha	Kel.Sarira	Makale utara	Keluarga (Non Yayasan)
3	Sirope	-Liang Paa' -Erong	Kel. Lion tondok iring	Makale utara	Keluarga (non yayasan)
4.	Kambira	Passilliran	Kel. Buntu masakke	Sangalla'	Keluarga (yayasan mangunda'pa)
5	Tampangallo	-Liang lo'ko -Erong -Tau-tau	Kel. Tongko sarapung	Sangalla'	Keluarga (Keluarga passanan tengko)
6.	Suaya	-Erong -Liang paa' -Tau-tau	Kel. Kaero	Sangalla'	Keluarga (non yayasan)
7.	Buntu Kalando	Museum mini	Kel. Tongko sarapung	Sangalla'	Keluarga (Yayasan passanan tengko)
8.	Makula'	Permandian air panas alam	Kel. Tokesan	Sangalla' selatan	PEMDA
9.	Desa Wisata Bebo' tumbang datu	-Passiliran -Tongkonan -Erong -Rante	Kel. Bebo' dan tumbang datu	Sangalla' utara	Keluarga
10	Perkampungan adat sillanan	-Tongkonan -Liang paa' -Panorama -Rante'	Lembang sillanan	Gandang batu sillanan	Keluarga
11	Potok tangan	-Situs purba/ Bersejarah -Tongkonan	Kel, tangan	Mengkendek	Keluarga
12	Tumakke	Tongkonan beratap batu	Kel. Banga	Rembon	Keluarga

No	Nama Usaha DTW	Daya Tarik	Lokasi		Pemilik
			Lembang/kel	Kecamatan	
13	Pango-pango	-Kawasan agrowisata -Panorama	Kel. Tosapan	Makale selatan	PEMDA
14	Buntu burake	-Kawasan religius patung Yesus Memberkati -Panorama -Gua alam	Kel. buntu burake	Makale	PEMDA
15	Sarambu assing	-Air terjun -Pemandian alam	Lembang Patongloan	Bittuang	PEMDA
16	Talondo tallu	-air terjun -Pemandian alam	Lembang balepe'	Malimbong balepe'	PEMDA
17	Barereng	-Taman wisata rekreasi tirtha -Kolam alam -Air terjun	Lembang rante limbong	Kurra	Keluarga
18	Sassa'	-Panorama -Tongkonan	Lembang gasing	mengkendek	Keluarga
19	Arum Jeram	-Arum jeram (sungai mai'ting) -Panorama	Lembang marosson	Kurra	PEMDA
20	Buntu tondon	-Liang paa' -Tau-tau	Kel. Tondon mamullu	Makale	Keluarga
21	Pattan	-tongkonan -Tau-tau -liang paa'	Kel. Pattan	Saluputi	Keluarga
22	Lo'ko Tongko (lo'ko nipon)	Gua alam	Kel. Tongko sarapung	Sangalla'	Keluarga
23.	Banua kasalle bau	Tongkonan	Kel. Kaero	Sangalla'	Keluarga
24	Rurak	-Gua alam -Kuburan alam	Lembang ke'pe' tinoring	Mengkendek	Keluarga

(Sumber : Data Sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016)

Daftar objek wisata diatas merupakan daftar objek wisata yang telah mendapat izin operasional, namun tidak semuanya telah beroperasi secara maksimal karena masih dalam tahap pengerjaan. Hanya ada 9 yang saat ini telah beroperasi dengan baik dan banyak dikunjungi wisatawan dan memiliki sarana prasarana yang hampir lengkap, yaitu :

1. Lemo



Gambar IV.1

Lemo (bahasa toraja) yang artinya jeruk, adalah salah satu destinasi wisata Tana toraja berupa deretan liang batu yang terdapat di dinding cadas tempat penyimpanan jenazah. Disebut lemo karena bukit yang dipenuhi liang-liang itu sepiintas mirip dengan buah jeruk. Kawasan pemakaman ini telah berusia ratusan tahun sebagai tempat pemakaman kepala-kepala suku toraja. Puluhan *tau-tau* (patung replika jenazah) berdiri rapi di depan liang. Lemo terletak kira-kira 9 km di bagian utara kota makale di Kec. Makale Utara. Makam ini paling baik dikunjungi pada pagi hari saat matahari sedang menyinari wajah tebing. Tempat pembuatan tau-tau tersebar disekitar wilayah tersebut.

2. Tilangnga'



Gambar IV.2

Tilangnga' terletak 11 Km dari kota makale di Kec. Makale utara. Ada sebuah kolam permandian alami dengan mata air yang sejuk terletak di hutan bambu. Mata air ini mengalir dari sela-sela batu kapur dan tidak pernah kering sekalipun pada musim kemarau. Tilangnga' juga dihuni belut-belut yang berukuran besar yang tidak berbahaya dan bermakna keberuntungan menurut masyarakat sekitar. Tempat ini biasanya ramai pada akhir pekan atau pada hari-hari libur.

3. Kambira



Gambar IV.3

Kambira merupakan beberapa pohon yang dijadikan sebagai tempat pemakaman bayi yang belum tumbuh giginya. Masyarakat toraja percaya bahwa bayi akan terbang langsung menghadap penciptanya. Jasad tidak boleh menyentuh tanah atau batu karena masih suci. Maka orang membuat lubang pada pohon yang disebut pohon tarra. Kambira terletak 9 km sebelah timur kota makale yang terletak di kec. Sangalla'.

4. Tampangallo



Gambar IV.4

Objek wisata ini merupakan goa alam dengan peti mati kuno dengan patung-patung milik bangsawan setempat. Ada kuburan bayi disebuah pohon yang hidup yang sama dengan di kambira. Tampangallo terletak dikecamatan sangalla dengan jarak 12 km dari makale.

5. Suaya



Gambar IV.5

Pemakaman kerajaan di tebing-tebing batu dengan beberapa patung-patung (tau-tau) serta peti mati berukir purba dari kayu disebut erong dapat ditemui disini. Makam batu ini dipersembahkan untuk Puang tamboro langi' dan keturunannya. Berdekatan disana juga terdapat pemakaman raja-raja sangalla'. Suaya terletak 9 km arah timur kota makale di kec. Sangalla'.

6. Buntu kalandu



Gambar IV.6

Terletak di kec. Sangalla' 8 km dari kota makale. Disini terdapat rumah tradisional milik puang sangalla' (bangsawan lokal) yang dulunya digunakan sebagai pusat pemerintahan di masa lampau. Ada juga museum kecil yang memamerkan barang-barang kerajaan milik keluarga bangsawan tersebut.

7. Makula



Gambar IV.7

Makula terletak 12 km dari kota makale di kec. Sangalla' selatan. Ada mata air panas dengan kolam untuk berendam. Menurut kepercayaan masyarakat, air di makula dapat menyembuhkan penyakit kulit. Disana juga tersedia penginapan jika ingin bermalam.

8. Pango-pango



Gambar IV.8

Pango-pango terletak 7 km dari kota makale di kec. Makale selatan. Pango-pango merupakan objek wisata yang baru beroperasi pada

tahun 2014, meski terbilang baru namun pango-pango langsung menjadi objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Terletak ± 1100 mdpl dengan hawa yang dingin dan lingkungan alam yang alami ditanami berbagai macam tanaman lokal seperti kopi, coklat, enau, tamarillo, kacang tanah, jagung dan beragam sayuran. Pemandangan daratan rendah dimana kota makale dapat disaksikan dan bahkan sekeliling toraja.

9. Buntu burake



Gambar IV.9

Terletak kurang lebih 2 km dari kota makale di kec. Makale. Dari ketinggian puncak bukit ini, kita dapat menikmati pemandangan indah ke kota makale. Lokasi ini akan dikembangkan menjadi land mark dari kota makale yakni alam terbuka, bersih dan lingkungan yang sehat. Dipuncak bukit terdapat patung Yesus Memberkati, dan dilokasi objek juga lengkap dengan gazebo-gazebo untuk beristirahat. Objek wisata ini baru dibuka pada akhir tahun 2015 dan sampai saat ini masih dalam tahap pengerjaan dan penyempurnaan. Untuk saat ini, objek wisata buntu burake belum memungut retribusi sampai proses penyempurnaan selesai.

Selain daftar objek wisata diatas, Tana toraja masih memiliki banyak objek wisata yang belum diketahui wisatawan namun pihak Dinas terus berupaya melakukan perbaikan disemua lokasi objek dan daya tarik wisata agar mendapat izin operasional dan dapat dipromosikan kepada masyarakat dan wisatawan. Adapun daftar daya tarik wisata yang belum mendapatkan izin operasional, yaitu :

Tabel IV.6 Daftar Daya Tarik Wisata Yang Belum Mendapatkan Izin Operasional

No	Nama DTW	Daya Tariknya	Lokasi		Pemilik/ pengelola
			Lembang/ kel	kecamatan	
1.	Lo'ko' sulo (to'bai)	-Liang lo'ko -Liang paa'	Lembang randanan	Mengkendek	Keluarga
2.	Lo'ko' Kambuno	-Gua alam -Kuburan alam	Kel. Sarira	Makale utara	Keluarga
3.	To'puang	-Tongkonan -Batu bersejarah	Kel. Rantealang	Sangalla' selatan	Keluarga
4.	Tengko batu	Batu keramat	Kel. Kamali pentalluan	Makale	Keluarga
5.	Tinoring	Panjat tebing	Kel.tengan	Mengkendek	PEMDA
6.	Balik tondon randan aa'	Tongkonan	Kel.saluallo	Sangalla' utara	Keluarga
7.	Benteng kambiolangi' pa'gassingan	Benteng pertahanan	Kel. Lemo	Makale utara	PEMDA
8.	Landan to'sipate	Passilliran	Kel. Lion tandokiring	Makale utara	Keluarga
9.	Kaero	Tongkona layuk kaero	Kel.kaero	Sangalla'	Keluarga
10.	Sayuran	Gua alam	Kel. Kaero	Sangalla'	Keluarga
11.	Burau	Rumah adat asli	Lembang batualu	Sangalla' selatan	Keluarga
12.	Sa'pak bayo- bayo	Kolam alam	Kel.saluallo	Sangalla' utara	Keluarga
13.	Assa	Kolam alam	Kel.turunan	Sangalla'	Keluarga
14.	Liangna dodeng	Erong	Kel. Sarapeang	Rembon	Keluarga
15.	Kanan datu	Mata air panas	Lembang lemo menduruk	Malimbong balepe'	Keluarga
16.	Sawangan/salu liang	Kuburan batu	Lemb. Kolesawangan	Malimbong balepe'	Keluarga

No	Nama DTW	Daya Tariknya	Lokasi		Pemilik/ pengelola
			Lembang/Kel	Kecamatan	
17.	Mata air panas kanan	Pemandian air panas	Lemb. Belau	Masanda	Keluarga
18	Air terjun sarambu sengo'	Air terjun	Lemb. Belau utara	Masanda	Keluarga
19	Sarambu lope'	Air terjun	Lemb. Limbong sanglopo'	Kurra	Keluarga
20.	Batusitodo'	Batu bersejarah	Lemb. Marosson	Kurra	Keluarga
21.	Air terjun ratte	Air terjun	Lemb. Balla	Bittuang	Keluarga
22.	Balla	Air panas balla	Lemb.balla	Bittuang	PEMDA
23.	Panglapa	Makam	Lemb. Rano utara	Rano	Keluarga
24.	Bela' manduangingin	Passilliran	Kel.reantela'bi'k ambisa	Sangalla utara	Keluarga
25.	Liang ba'basaratu	Liang paa'	Lembang bau	bongkaradeng	Keluarga
26.	Kuburan mamabo	Liang paa'	Kel. Rante	Makale	Keluarga
27.	Sanduni lo'po'	Kuburan batu	Lemb. Ullin	Rembon	Keluarga
28	Ullin	Tongkonan tambora langi'	Lemb. Ullin	Rembon	Keluarga
29.	Tondok to bugi	Panorama	Lembang sese salu	Masanda	Keluarga
30.	Tangga' liang batu	Liang	Lemb. Rea tukaklangi	Saluputi	Keluarga
31.	Benteng alam Boronan	Benteng pertahanan	Lembang salu boronan	Saluputi	Keluarga
32.	Pebamba	Liang & tautau	Lembang ra'bung	Saluputi	Keluarga
33.	Sarong batu lo'ko riri	Goa alam	Lembang sa'tandung	Saluputi	Keluarga
34.	Karuang	Kuburan erong	Lembang salutandung	Saluputi	Keluarga
35.	Batunna baroko	Kuburan batu	Lembang salu boronan	Saluputi	Keluarga
36.	Buttu tanga lettenan	Benteng alam dan panorama	Lembang batu tiakka'	Saluputi	Keluarga
37.	Sullukan	Gua alam	Kel.tokesan	Sangalla selatan	Keluarga
38.	Air terjun salu bitu	Air terjun	Lembang mappa'	Bonggakaradeng	PEMDA
39.	Air panas manaping	Permandian air panas	Kel.ratte buttu	Bonggakaradeng	PEMDA
40.	Air panas bakke'	Permandian air panas	Lembang bau selatan	Bonggakaradeng	PEMDA
41.	Tedong-tedong	Patung kerbau yang terbuat dari kayu	Lembang banga'	Simbuang	Keluarga
42.	Kolam alam limbong deata	Kolam alam	Lembang simbuang	Simbuang	PEMDA

No	Nama DTW	Daya Tariknya	Lokasi		Pemilik/ pengelola
			Lembang/Kel	Kecamatan	
43.	Batu sittena	Batu yang menyerupai manusia kencing	Lembang dewata	Mappak	Keluarga
44.	Batu tallu simbuang	Basse toraya, bone & mamasa (perjanjian)	Lembang simbuang	Simbuang	Keluarga
45.	Lelo	Erong/lo'ko kalamata	Lembang simbuang	Simbuang	Keluarga
46.	Kolam alam kondo dewata	Kolam alam	Kel.kondo dewata	Mappak	PEMDA
47.	Tarakiki	Liang pahat	Lembang simbuang	Simbuang	Keluarga
48.	Batu tindak sarira	Batu bersejarah	Lembang belau	Masanda	Keluarga
49.	Benteng to pada tindo	Benteng pertahanan	Kel.tumbang datu	Sangalla utara	Keluarga
50.	Banua puan	Tongkonan	Kel.tengan	Mengkendek	Keluarga
51.	Agrowisata bolokan	Perkebunan kopi	Lembang balla	Bittuang	PT.Sulatco jaya abadi
52.	Monumen ampang banu'	Monumen	Kel.pasang	Makale selatan	PEMDA
53.	A'pa' pemanukan	Tongkonan tautau	Lembang pemanukan	Gandang batu sillanan	Keluarga
54.	Ma'dandan	Erong	Lembang sillanan	Gandang batu sillanan	Keluarga
55.	Pa'bakka	Liang paa' tau-tau	Lembang rea	Saluputi	Keluarga
56.	Babangan batu	Passilliran	Lemb. Ke'pe tinoring	Mengkendek	Keluarga

(Sumber : Data Sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016)

Daftar daya tarik wisata yang belum mendapat izin operasional di atas merupakan objek wisata yang masih sangat alami. Pemerintah terus berupaya melakukan perbaikan dan pembenahan. Objek-objek wisata ini juga kebanyakan milik keluarga, hal ini juga yang menyulitkan pemerintah untuk mendapatkan dana dari pemerintah pusat.

III. Program Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja

Setiap perumusan suatu program, menuntut pelaksanaan. Pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan harus sejalan dengan kondisi yang ada, yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang. Pelaksanaan suatu program adalah sesuatu yang menuntut kehati-hatian, dan bahkan pada saat penyusunannya. Pelaksanaan itu mencakup kegiatan dan tindakan.

Kondisi umum pariwisata di Kabupaten Tana Toraja saat ini masih jauh berbeda dengan daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia, seperti Bali dan daerah lainnya. Dengan memperhatikan perkembangan lingkungan strategis baik pada tingkat nasional dan regional yang semakin meningkatnya tuntutan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan daerah.

Kebudayaan merupakan bagian yang penting dalam proses pembangunan. Kebudayaan terkait dengan persoalan karakter dan mental bangsa yang menentukan keberhasilan pembangunan di Indonesia. Kebudayaan Indonesia berkaitan dengan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya masyarakat yang tinggal mendiami wilayah Indonesia. Kebudayaan Indonesia yang terbentuk dari ratusan budaya daerah memiliki karakteristik tersendiri. Ratusan adat istiadat, kesenian dan bahasa, suku bangsa yang berbeda-beda yang merupakan potensi untuk dikembangkan dalam proses pembangunan dan terutama untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercantum dalam Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana

Toraja yaitu *“Terwujudnya Tana Toraja sebagai destinasi pariwisata unggulan Indonesia berbasis budaya dan lingkungan yang berkelanjutan menuju terciptanya masyarakat sejahtera dan mandiri”*.

Pembangunan Pariwisata di Tana Toraja merupakan salah satu fokus pemerintah. Agar pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara optimal dan merata, diperlukan adanya suatu pola pengelolaan pengembangan pariwisata yang kompherhensif, strategis, efisien dan efektif yang menguntungkan semua pemangku kepentingan kelembagaan (Institutional stakeholder), pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat. Selain itu, mengingat sektor pariwisata sangat multisektoral maka salam perencanaan dan pengelolaan perlu diintegrasikan dalam satu rencana wilayah yang kompherhensif dimana dalam pelaksanaan membutuhkan komitmen dan dukungan dari semua pihak secara terus-menerus.

Potensi keunikan social-budaya yang dipadu dengan kekhasan alam Toraja memerlukan rencana pengembangan yang mengedepankan dimensi budaya maupun lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan ekonomi yang pada gilirannya memajukan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat yang mandiri berkualitas. Untuk memujudkan pengembangan pariwisata yang komprehensif dengan mengandalkan budaya dan lingkungan maka salah satu program prioritas dan langkah strategi berkelanjutan yang perlu diambil adalah melakukan Pengembangan Pariwisata dengan tujuan mengembalikan fungsi dari sejumlah objek wisata yang ada di Tana Toraja. Program Pengembangan Pariwisata merupakan program yang dicanangkan dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) di Kabupaten Tana Toraja.

Pelaksanaan program pengembangan pariwisata ini juga ditetapkan dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung dan mulai dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Target waktu juga menjadi masalah bagi pihak Dinas dan pada saat proses pelaksanaan, sehingga hal itu mempengaruhi hasil yang diharapkan. Umumnya objek-objek yang menjadi target pengembangan adalah jaraknya yang jauh sehingga itu juga menjadi kendala dalam merealisasikan program ini. Bidang Pariwisata ini seharusnya menjadi prioritas utama dalam pembangunan, karena ini merupakan potensi daerah yang paling bisa dibanggakan dan bisa meningkatkan PAD guna meningkatkan perekonomian daerah.

Program yang dibentuk oleh pihak Dinas didukung oleh visi dan misi pemerintah kabupaten, yaitu memajukan pariwisata daerah kabupaten Tana Toraja. Program merupakan implementasi dari strategi, dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dalam bidang pariwisata adalah pengembangan pariwisata yang dibagi dalam bentuk strategi yang lebih spesifik yaitu penataan objek wisata, pembuatan jalan setapak, pengadaan sarana dan prasarana, dan pembukaan objek wisata baru. Seluruhnya diimplementasikan melalui program dan kegiatan, penulis hanya membahas beberapa program besar yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja. Suatu program ditujukan untuk mengembangkan dan menata daerah tujuan (destinasi) wisata. Tana Toraja memiliki kekayaan alam dan budaya yang baik sehingga itu menjadi acuan utama dalam pembuatan program dan kegiatan seperti ini. Namun jika kita masuk dalam fase pelaksanaan tidak semudah dan sebaik yang diharapkan. Jarak dan lokasi yang jauh sehingga tidak terjangkau oleh angkutan membuat

kegiatan ini sedikit terhambat. Program Pengembangan Pariwisata selalu menjadi prioritas kegiatan Dinas dan merupakan program yang berkesinambungan. Sampai saat ini kondisi yang di inginkan belum menjadi kenyataan seperti yang diharapkan oleh semua pihak, bahkan pihak Dinas juga tidak mampu berbuat banyak dalam melaksanakan apa yang tertera dalam program. Kesenjangan antara kondisi terkini dengan harapan telah diupayakan diminimalisir melalui kebijakan-kebijakan, melihat peranan pariwisata yang begitu strategis serta menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari hasil diskusi yang dilakukan penulis bersama kepala Bagian Pengembangan Pariwisata di Dinas kebudayaan dan Pariwisata, ada beberapa program yang dikerjakan dari Tahun 2011-2015, berikut pembahasannya :

1. Program Pengembangan Destinasi Wisata

Dalam meningkatkan kepariwisataan di Kabupaten Tana Toraja, pemerintah berupaya mengembangkan destinasi wisata yang ada. Kegiatan-kegiatan Pemeliharaan, penataan dan pembukaan objek wisata serta pembenahan sarana dan prasarana hingga membuka banyak objek wisata yang baru sebagai penambahan objek wisata yang sudah ada. Berikut penjelasan program yang telah dilaksanakan :

1. Pembukaan dan Penataan Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pango-pango

Objek wisata Pango-pango merupakan objek wisata yang juga dikerjakan pada tahun 2013 lalu dan rampung pada tahun 2014. Sebelum objek wisata ini dikerjakan dan dibuka, lokasi pango-pango ini adalah hutan pinus yang juga terdapat perkebunan penduduk. Lokasi yang berada ± 1100 m dpl dengan hawa yang dingin dengan lingkungan alam

yang alami. Objek wisata ini juga tidak kalah menarik dengan objek wisata lain, terbukti setelah resmi dibuka untuk umum oleh pemerintah daerah, dapat kita lihat melalui jumlah pengunjung dan jumlah retribusi yang pada tahun 2014 dan 2015 yang terus meningkat. Data kunjungan yang penulis peroleh, pada tahun 2014, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di objek wisata pango-pango yaitu 2 orang sedangkan wisatawan nusantara berjumlah 4.200 orang. Objek wisata ini menawarkan banyak ketertarikan, dengan lokasi berada di ketinggian, udara yang sejuk dilengkapi dengan penginapan, aula, gazebo, tracking, parahlayangan, wisata berkebun, pemandangan yang indah dan masih banyak lagi. Objek wisata yang sepenuhnya dikelola oleh pemda ini, dari segi sarana dan prasara memang sudah lengkap, jadi wisatawan merasa nyaman saat berwisata. Tidak heran jika objek wisata ini jumlah pengunjungnya terus meningkat.

2. Pembukaan dan Penataan Objek Wisata Religi Buntu

Burake

Dalam meningkatkan kepariwisataan di Kabupaten Tana Toraja, pemerintah berupaya untuk membuka banyak objek wisata yang baru sebagai penambahan objek wisata yang sudah ada. Namun tentu itu semua tidak mudah, semuanya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Pemerintah berfokus pada beberapa objek wisata yang dikerjakan secara perlahan-lahan. Pada tahun 2013, pemerintah mulai mengerjakan objek wisata Religi Buntu Burake. Sebelum pembangunan dan pembukaan objek wisata ini, hanyalah lokasi gunung batu. Buntu burake terletak kurang lebi 2 km dari kota makale.

Pembangunan Patung Yesus di puncak bukit Buntu Burake yang diperkirakan merupakan Patung tertinggi dan terbesar di dunia, mengalahkan patung Yesus di Brazil. Pada tahun 2015 proses pembangunan Patung Yesus telah selesai, namun beberapa sarana dan prasara belum selesai, sebagian masih dalam tahap pengerjaan. Belum resmi di buka untuk umum, objek wisata ini sudah kebanjiran pengunjung dari berbagai daerah luar toraja, bahkan mancanegara. Sampai saat ini, objek wisata Buntu Burake belum memungut retribusi, namun pemerintah terus berupaya mempromosikan objek wisata ini.

3. Penataan Objek wisata Sarambu assing

Sarambu Assing terletak 35 km dari kota Makale di Kecamatan Bittuang. Air terjun dengan aliran air yang sangat jernih mengalir dari hutan. Lokasi objek ini sangat berpotensi untuk dijadikan lokasi camping. Pemerintah terus berupaya melakukan penataan pada objek wisata sarambu assing dengan tahap awal yaitu pembuatan jalan setapak. Dengan melihat kondisi lokasi yang melewati hutan pinus jadi penataan awal yang dilakukan oleh pihak Dinas dengan melihat kebutuhan wisata yaitu akses jalan menuju air terjun dengan pembuatan jalan setapak.

Sebelum dilakukan penataan oleh pemerintah, lokasi sarambu assing ini sangat sulit ditempuh karena akses jalan memasuki hutan. Objek wisata ini juga belum dikenal oleh masyarakat luas. Namun pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan objek wisata ini. Sedangkan sarana dan parasaran lain akan terus berupaya untuk dilengkapi.

4. Penataan Taman Rekreasi Barereng

Objek wisata pemancingan barereng terletak di Kecamatan Kurra. Pemerintah tana toraja baru saja membuka objek wisata ini. Sebelum dikembangkan dan resmi dibuka oleh pemerintah, lokasi barereng hanya ada air terjun dan kolam pemancingan. Setelah dikembangkan, objek wisata ini dilengkapi dengan beberapa kolam dengan mata air alam, dibuat menyerupai danau kecil. Di barereng pengunjung dapat menikmati sejuknya udara dengan pepohonan yang hijau di sekitar kolam. Di dekat kolam pemancingan terdapat air terjun . ketinggian air terjun sekitar dua puluh meter, masih sangat alami. Di barereng pemerintah juga membudidayakan tanaman-tanaman khas toraja, kopi dan juga melepas ribuan bibit ikan berbagai jenis di danau barereng.

5. Penataan Objek Wisata Arum Jeram (Rafting)

Sungai sa'dan merupakan sungai yang mengalir membelah Tana Toraja dengan 294 anak sungai disepanjang alirannya. Sungai sa'dan merupakan sungai terpanjang disulawesi selatan. Pada sebuah sungai, lokasi yang memiliki aliran air yang cukup deras disebut dengan "jeram" yang terdapat banyak di sungai sa'dan. Sebelum dibuka untuk rafting, sungai sa'dan hanyalah seperti sungai biasa pada umumnya. Namun melihat potensi daya tarik yang dimiliki arum jeram di sungai sa'dan, pemerintah berupaya melakukan penataan. Dengan tersedianya Lantang, sebuah penginapan rumah panggung di beberapa titik dipinggir sungai kemudian perlengkapan arum jeram seperti perahu karet dan lain sebagainya.

6. Penataan Objek Wisata Perkampungan Sillanan

Daya tarik wisata sillanan letaknya di kecamatan Gandangbatu Sillanan, 25 km dari kota makale. Sillanan adalah salah satu situs peninggalan purbakala berupa perkampungan adat dengan tradisinya dan juga sebagai daerah yang dikelilingi dengan perkebunan kopi, sayur mayur dan buah-buahan. Tempat yang terkenal dengan perkampungan adatnya, terdapat beberapa tongkonan yang memiliki fungsinya masing-masing dalam pemeritahan, juga liang pahat dan kuburan buatan ditebing-tebing gunung batu yang terjal dan menjulang tinggi, erong (peti jenazah purba yang terbuat dari kayu), sumur alam, sumur mata air dan pancuran yang tidak pernah kering terbuat dari susunan batu gunung. Sebelum pemerintah melakukan penataan, objek wisata ini sama sekali belum tersentuh oleh wisatawan, objek wisata ini hanyalah pemukiman penduduk biasa dengan lingkungan yang sangat alami. Setelah dilakukan penataan, pemerintah terus berupaya mempromosikan perkampungan adat yang harus dilestarikan ini.

7. Pembangunan Convention Hall, Panggung dan Pasar Seni

Tana Toraja yang memiliki potensi pariwisata yang sangat berpeluang untuk memajukan perekonomian, sudah seharusnya di berikan perhatian yang lebih oleh pemerintah. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan datang ke Tana Toraja, pemerintah terus berupaya untuk menciptakan kreativitas dalam kepariwisataan, salah satunya dengan mendirikan Convention Hall, Panggung dan pasar Seni di pusat kota Tana Toraja. Pembangunan Convention Hall, Panggung dan Pasar

Seni ini bertujuan untuk mendorong kontribusi kreatifitas dan karya seni masyarakat Tana Toraja dalam memperkenalkan adat dan budaya serta wisata yang ada kepada wisatawan nusantara dan mancanegara. Pasar seni ini juga akan menjadi pusat toko kerajinan khas Toraja.

Sebelum pembangunannya dikerjakan, lokasi Convention Hall, panggung dan pasar seni ini dulunya adalah lokasi lapangan olahraga seperti, lapangan basket, lapangan tenis, lapangan futsal dan taman tempat masyarakat bisa bersantai. Lokasi ini berdekatan dengan plaza kolam makale. Namun saat ini beberapa lapangan telah dihilangkan karena proses pembangunan convention hall, panggung dan pasar seni. Pembangunan pasar seni bersama juga dengan Pembangunan Convention Hall atau kawasan Meeting, Information, Convention and Exebition (MICE) Makale. Convention hall ini nantinya akan digunakan untuk keperluan pertemuan bisnis, pameran, konferensi, seminar dan lainnya. Juga salah satu tujuannya adalah untuk menjadi daya tarik wisatawan. Lokasi yang berada di pusat kota Tana Toraja memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Namun Convention Hall, Panggung dan pasar Seni ini belum beroperasi dikarenakan proses pembangunan masih dalam proses penyelesaian.

8. Penataan Objek Wisata Unggulan

Tana Toraja sebagai daerah yang terkenal dengan pariwisatanya memang sudah terkenal dengan beberapa objek wisata yang sudah ada sejak lama namun tetap di unggulkan hingga saat ini. Lemo, tilangnga', makula, kambira dan lainnya merupakan objek wisata yang banyak

dikunjungi wisatawan. Untuk memajukan objek wisata ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat program untuk penataan peninggalan nenek moyang ini sebagai objek wisata yang lebih baik lagi.

Penataan yang dimaksud adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana pendukung di lokasi objek wisata, seperti pembuatan jalan setapak, toilet yang jumlahnya ditambah. Kemudian papan informasi objek, gazebo, kantin, tempat sampah dan fasilitas lainnya. Tidak hanya pemandangan di lokasi objek saja tetapi juga sepanjang jalan menuju objek wisata. Tidak sedikit objek wisata yang harus ditempuh dengan jarak yang cukup jauh untuk sampai ke lokasi objek. Kondisi jalan yang berbelok-belok dan bahkan ada yang rusak dan kadang terganggu lumpur di musim hujan. Sejalan dengan kebutuhan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara yang lebih senang berjalan kaki sehingga pihak Dinas membuat jalan setapak untuk pejalan kaki. Pembuatan jalan setapak di beberapa objek wisata yaitu di Lemo, Pango-pango, Assa', Tilanga', kambira dan Buntu burake dengan pembuatan tangga menuju puncak bukit patung Yesus.

. Saat penulis berkunjung ke beberapa objek, yang terlihat memang sudah bisa dikatakan lengkap namun fasilitas yang ada tidak terawat dengan baik. Salah seorang tokoh masyarakat menyampaikan bahwa :

“Sarana dan prasaran di sini memang sudah lengkap, akan lebih bagus lagi jika ditingkatkan. Seperti tempat sampah akan lebih baik jika jumlahnya ditambah. Kalau masalah kebersihan di objek lemo ini sudah lumayan, karena ada juga petugas kebersihan dari dinas yang datang setiap hari dan masyarakat

juga ikut menjaga kebersihan objek”. (Wawancara 04 Februari 2016).

Kepala bidang usaha pariwisata menjelaskan :

“Masalah sarana dan prasarana di objek wisata memang belum semuanya tercukupi bahkan tidak lengkap, ini karena jumlah objek wisata di Tana Toraja jumlahnya lumayan banyak. Dan kami juga melihat sarana dan prasarana yang paling dibutuhkan yang diutamakan seperti toilet”. (Wawancara 05 Februari 2016).

Pembangunan sarana dan prasarana objek wisata berupaya untuk terus di kerjakan dan dilengkapi untuk memantapkan daerah tujuan wisata, sebagai usaha pengembangan daerah tujuan wisata diawali dengan papan petunjuk menuju objek wisata dan pembangunan lainnya.

Tabel IV.7 Sarana dan Prasarana yang telah ada di Lokasi Objek Wisata

No	Sarana/Prasarana	Lokasi pembangunan
1.	Papan Petunjuk	Lemo
		Tilangnga'
		Makula
		Kambira
		Suaya
		Tampang Allo
		Buntu kalandu
		Pango-pango
		Buntu Burake
2.	Toilet	Lemo
		Tilangnga'
		Makula
		Kambira
		Suaya
		Tampang Allo

No	Sarana/Prasarana	Lokasi Pembanguana
		Buntu kalandu
		Pango-pango
		Buntu Burake
3.	Pagar/Gerbang	Tilangnga'
		Makula
		Suaya
		Buntu Burake

(Sumber : Data Sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016)

Secara umum keseluruhan kegiatan di atas dalam rangka merealisasikan program tersebut telah di upayakan semampu pihak yang bersangkutan, seperti pembangunan papan petunjuk, toilet dan pagar. Tentunya dengan melihat kondisi yang ada dan keadaan yang diinginkan. Telah diupayakan melalui penetapan sasaran dan kebijakan, namun sangat disayangkan karena ternyata bahwa hal itupun tidak mampu dilakukan secara baik dan konsisten.

Pada saat peneliti mengadakan survei ke beberapa objek wisata yang menjadi sasaran program di atas, ada beberapa yang masih dalam proses perbaikan. kemudian ada yang tidak terawat dengan baik oleh masyarakat yang ada di sekitar objek. Sehingga, kembali lagi bahwa perlu adanya kesadaran individu maupun kelompok masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut di atas tidak begitu maksimal, usaha pengembangan daerah tujuan wisata yang dilakukan sesuai dengan kondisi anggaran yang ada. Adapun sedikit usaha untuk memelihara proyek yang telah diselesaikan adalah dengan mengadakan kegiatan kerja bakti untuk menjaga kebersihan objek, namun itu dilakukan pada objek yang jaraknya dekat dengan kantor Dinas.

2. Program Pengembangan Kemitraan

Program pengembangan Kemitraan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM (Sumber Daya manusia) pada bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Program yang telah dijalankan oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata Tana Toraja yakni :

1. Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja yaitu mengajak masyarakat yang tinggal di lokasi objek wisata untuk ikut berpartisipasi mengembangkan dan melestarikan objek wisata yang ada. Dan bersama-sama dengan pemerintah untuk ikut dalam proses pembangunan fisik dan menjaga kebersihan lingkungan objek wisata. Ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan kerja bakti di lokasi objek wisata.

2. Pengembangan SDM dan bekerja sama dengan lembaga lainnya.

Adapun lembaga yang dimaksud, yaitu :

1. Swisscontact
2. One Asia
3. Event BBTF (Bali Beyond Travel Fair)
4. Toraja DMO (Destinasi Manajemen Organisasi)
5. Event TIF (Toraja Internasional Festival)

Adapun bentuk kegiatan Pengembangan SDM yaitu melaksanakan pelatihan-pelatihan terkait kepariwisataan kepada pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja. Adapun jumlah pegawai yang ikut sertakan dalam pelatihan adalah 24 orang. Kemudian

Lembaga-lembaga berperan sebagai jaringan kerjasama dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Tana Toraja.

3. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Program pengembangan pemasaran pariwisata dirumuskan dengan tujuan untuk meningkatkan pemasaran yang kreatif, inovatif dan efektif.

Pengembangan tersebut kemudian di realisasikan melalui kegiatan :

- Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan diluar negeri. Adapun negara yang bekerjasama dalam promosi pariwisata adalah Swiss, belanda, jepang dan malaysia.
- Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata
- Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat. Adapun sosialisasi yang dilakukan adalah sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat di tiap-tiap kecamatan.

Adapun rincian kondisi program pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8 Data Rincian Pencapaian Program

No	Program	Pencapaian Program	
		Sebelum	Sesudah
1.	Program Pengembangan Destinasi wisata		
	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Wisata : ✓ Budaya ✓ Desa Wisata ✓ Kolam Alam ✓ Air Terjun ✓ Pemandian Air Panas ✓ Arung Jeram ✓ Agrowisata 	<ul style="list-style-type: none"> 20 Lokasi 1 Lokasi 1 :Lokasi 2 Lokasi 1 Lokasi 0 Lokasi 1 Lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> 27 Lokasi 2 Lokasi 1 Lokasi 3 Lokasi 1 Lokasi 2 Lokasi 2 Lokasi
2.	Program Pengembangan Kemitraan		
	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata - Pengembangan SDM dan bekerja sama dengan lembaga lain : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan SDM ✓ Kerjasama Lembaga ✓ Kerjasama industri : <ul style="list-style-type: none"> - Akomodasi (Hotel, Wisma, Homestay) - Restoran & Rumah Makan - Cafe & Karaoke - Agen perjalanan - Souvenir shop 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi dan pembinaan sadar wisata (2 Kecamatan) Pendidikan dan Pelatihan formal (26 orang pegawai) 2 Lembaga 1 Hotel 7 Wisma 0 Homestay 11 2 3 12 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi dan pembinaan sadar wisata (5 Kecamatan) Pendidikan dan Pelatihan formal (24 orang pegawai) 5 Lembaga 3 Hotel 10 Wisma 5 Homestay 20 4 10 15
3	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata		
	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan luar negeri - Pengembangan Jaringan Kerjasama - Pelaksanaan Sosialisasi kepada Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> 3 (Nusantara) 2 (Luar Negeri) 2 Lembaga Sosialisasi dan pembinaan sadar wisata (2 Kecamatan) 	<ul style="list-style-type: none"> 4 (Nusantara) 5 (Luar Negeri) 5 Lembaga Sosialisasi dan pembinaan sadar wisata (5 Kecamatan)

(Sumber: Data sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2016 dan diolah oleh penulis)

Berjalannya program tersebut tentu tidak lepas dari masalah yang menghambat. Dalam pembangunan fisik, selalu terkendala oleh keterbatasan anggaran sehingga itu dilakukan secara bertahap melalui skala prioritas. Kemudian, sistem promosi yang dihambat oleh keterbatasan penggunaan teknologi untuk memasarkan lewat internet.

IV. Anggaran

Setiap program yang dijalankan tentunya memiliki mekanisme penganggaran yang komprehensif dan terperinci, sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan dana sesuai dengan nilai program. Sumber daya non manusia ini tergolong sangat pas-pasan, sehingga program kerja menjadi terkendala. Berbicara mengenai uang merupakan sesuatu yang di tidak untuk konsumsi umum, pihak dinas hanya memberikan penjelasan pada garis-garis besarnya saja. Ketika ditanyakan mengenai biaya, Kepala Dinas mengatakan :

“Berbicara mengenai efektif, efisien atau tidaknya, kami telah berupaya semaksimal mungkin dalam penggunaannya. Banyak kegiatan-kegiatan yang sulit untuk kita lakukan dan banyak juga kegiatan-kegiatan yang bisa kita lakukan namun tidak terealisasi karena dana tidak dialokasikan oleh pemerintah”. (Wawancara 03 Februari 2016)

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program pengembangan pariwisata ini, dana yang diperoleh pihak dinas berasal dari beberapa pihak. Dana dari pemerintah daerah, dari provinsi dan dana bantuan dari pemerintah pusat. Dana yang dianggarkan ini didasarkan pada Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan daerah. Karena pariwisata Tana Toraja sangat menunjang Pendapatan Asli Daerah, sehingga pemerintah juga berupa memberikan bantuan. Pihak Dinas membuat proposal yang selanjutnya dikirim ke pemda, provinsi dan pusat, sebagian besar Dana yang diberikan untuk pengembangan pariwisata hanya kepada lokasi objek yang milik pemda, jika objek wisata tersebut milik keluarga, akan sangat sulit untuk mendapat Dana

bantuan tersebut. Itulah yang menjadi salah satu kendala pada Dinas. Kepala bagian pengembangan pariwisata menjelaskan :

“Jadi Dana yang kita gunakan itu sebagian besar dana perbantuan dari pemda, provinsi dan pusat. Dana yang dianggarkan tidak semuanya bisa diberikan. Kalau objek wisatanya milik pemda, pasti diberikan tapi kalau milik keluarga sangat susah dan objek wisata tana toraja itu sebagian besar milik keluarga.” (Wawancara 04 februari 2016).

Adapun uraian anggaran program dan kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Tana Toraja adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9 Anggaran Program dan Kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja

No	Nama Program dan Kegiatan	Anggaran	Realisasi
1.	Program Pengembangan Destinasi Wisata :		
	a. Penataan Objek Wisata Pango-pango	Rp. 2.000.000.000	Rp 1.500.000.000
	b. Pembukaan dan penataan objek Wisata Religi Buntu Burake	Rp. 50.000.000.000	Rp 22.000.000.000
	c. Penataan Objek wisata Sarambu assing	Rp. 3.000.000.000	Rp. 2.000.000.000
	d. Penataan Taman Rekreasi Barereng	Rp 300.000.000	Rp 100.000.000
	e. Penataan Objek wisata Arum Jeram (rafting)	Rp 300.000.000	Rp 200.000.000
	f. Penataan Objek wisata perkampungan Sillanan	Rp 200.000.000	Rp 120.000.000
	g. Pembangunan Convention Hall, panggung dan pasar seni	Rp 1.000.000.000	Rp 1.500.000.000
	h. Penataan Objek Wisata unggulan	Rp 267.830.000	Rp 25.550.000
2.	Program Pengembangan Kemitraan		
	a. Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata	Rp 50.000.000	Rp 40.000.000
	b. Pengembangan SDM di bidang Kebudayaan dan Pariwisata dan bekerjasama dengan lembaga lain.	Rp 60.000.000	Rp 70.000.000

	Nama Program dan Kegiatan	Anggaran	Realisasi
3.	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata		
	a. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan diluar negeri.	Rp 360.400.000	Rp 352.987.800
	b. Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata melalui media	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000
	c. Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat (5 Kecamatan)	Rp 250.000.000	Rp 300.000.000

(Sumber : Data Sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016)

Dana yang terbatas menjadi pertimbangan oleh pihak Dinas, padahal dinas membutuhkan anggaran lebih dari dana yang diberikan untuk membiayai program. Lambatnya pencairan dana juga memberi dampak dalam pelaksanaan program pengembangan daerah tujuan wisata, hal ini membuat pengerjaan proyek fisik tidak terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Adapun anggaran yang tidak sesuai dengan jumlah realisasinya itu dikarenakan dana yang di usulkan tidak sesuai dengan yang diberikan kepada pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

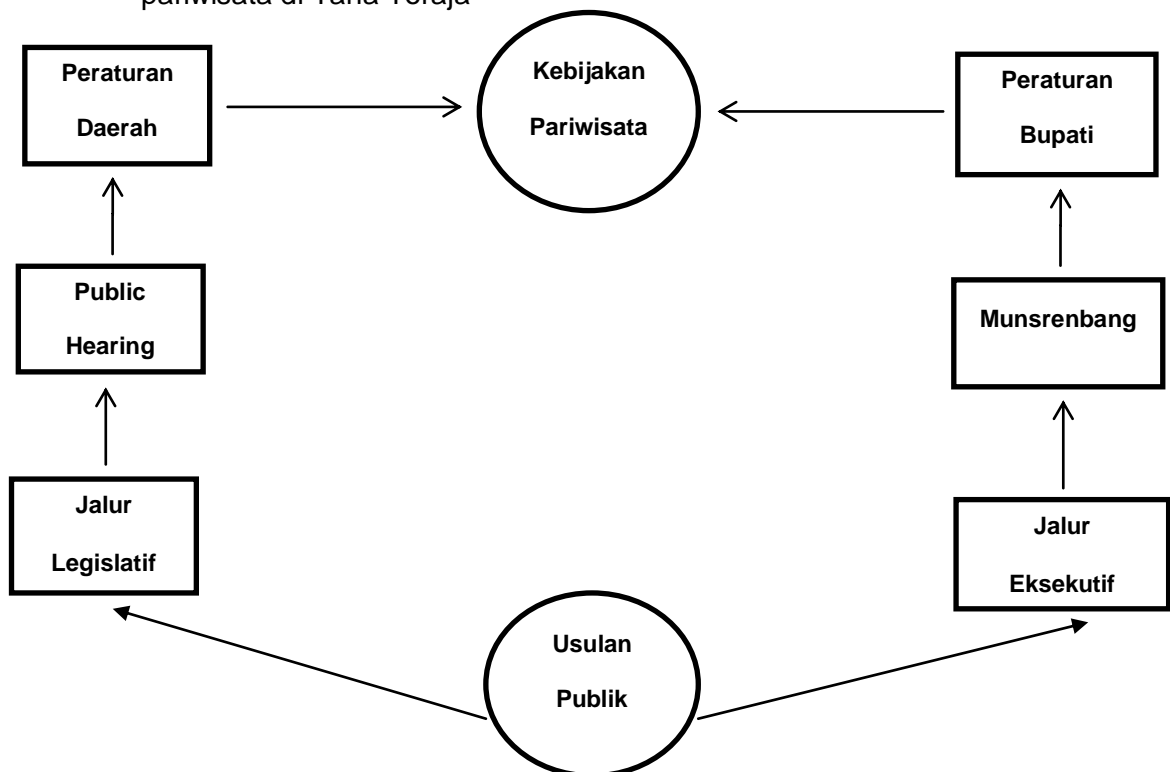
Dana memang merupakan sesuatu yang sangat menyulitkan, untuk pengembangan pariwisata dibutuhkan dana yang besar namun dana yang diberikan jumlahnya terbatas. Inilah yang menjadikan pihak Dinas sulit untuk mengerjakan program-program besar.

IV.2. Hasil dan Pembahasan

IV.2.1. Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Tana Toraja

I. Proses

Proses secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program organisasi. Berbicara mengenai proses yang dilalui guna melaksanakan program pengembangan pariwisata. Proses secara keseluruhan mulai dari perencanaan awal telah berjalan sebagaimana mestinya, yakni melalui musrenbang yang melibatkan para perencana dan tokoh masyarakat sampai kepada penyusunan program dan anggaran yang dibutuhkan. Berikut gambaran proses usulan pelaksanaan program pengembangan pariwisata di Tana Toraja



Gambar IV. 10 Gambar Proses Pelaksanaan Program

Proses pengusulan dan pelaksanaan program kepariwisataan, melalui usulan masyarakat, pemerintah dan sampai kepada penetapan kebijakan dan melalui kebijakan kemudian menghasilkan program. Program dan kegiatan sebagaimana implementasi dari pengembangan pariwisata sudah tercatat dengan baik. Tetapi dalam hal pelaksanaan dilapangan pada kenyataannya tidak lagi sesuai dengan apa yang hendak dicapai sebelumnya. Berdasarkan data sekunder, banyak objek wisata yang sampai saat ini belum tersentuh, utamanya yang jauh dari pusat kota Makale. Pembukaan objek wisata baru selalu ada, namun pengelolaannya sangat disayangkan karena tidak mendapat perhatian yang lebih sehingga mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung, khususnya wisatawan lokal karena rute yang harus dilalui dalam kondisi rusak dan hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

Kabupaten Tana Toraja sebagai salah satu Destinasi unggulan di Indonesia dengan potensi budaya yang unik dan alam yang indah telah menjadi daya tarik. Untuk terus meningkatkan kualitas pariwisata, tentu banyak langkah yang di gunakan oleh pihak-pihak yang telah di beri kepercayaan untuk mengelolah. Dinas kebudayaan dan pariwisata Tana Toraja terus mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja ini, melalui program pengembangan pariwisata. Untuk mewujudkan pelaksanaan yang maksimal, tidak hanya membutuhkan dana yang banyak tetapi juga komitmen dan target apa yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan harus jelas agar program tidak jalan begitu saja, tetapi jelas apa yang ingin dicapai. Komitmen, acuan untuk mengejar target agar apa yang direncanakan boleh berjalan dengan baik. Untuk mengetahui tujuan

umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai melalui program ini, menurut

Kepala Dinas:

“Tentunya ada tujuan yang ingin di capai, yang menjadi tujuan khusus kita tentunya menjadikan Tana Toraja sebagai icon kepariwisataan nasional. Sedangkan tujuan umum yang ingin kita capai adalah mempromosikan dan mendatangkan turis sebanyak-banyaknya ke Tana Toraja. Namun tentunya harus didukung dengan fasilitas yang memadai, infrastruktur jalan yang bagus dan lain sebagainya. Itu semua harus diperhatikan dan diperbaiki”. (Wawancara 05 Februari 2016)

Lanjut kepala Dinas juga mengatakan :

“Seperti yang kita ketahui bersama bahwa memang Tana Toraja ini sejak dulu sudah terkenal dengan pariwisatanya. Keadaan geografis, pemandangan alam dan budaya yang unik sangat mendukung dan menjadi peluang untuk pengembangan pariwisata sehingga melalui kepariwisataan yang terus akan kita kembangkan ini bisa mensejahterakan masyarakat”. (Wawancara 05 februari 2016)

Sangat jelas bahwa memang tujuan dari program pengembangan pariwisata tentunya untuk memajukan kepariwisataan dan mensejahterakan rakyat. Pada kenyataannya proses pelaksanaan masih banyak sekali yang harus dibenahi dari segala aspek, perhatian pemerintah masih tergolong sangat kurang. Padahal Tana Toraja terkenal karena kepariwisataannya, semestinya infrastruktur pendukung pariwisata seperti jalan, bandara, hotel dan sebagainya harus terus dibenahi agar wisatawan merasa nyaman saat berwisata ke Tana toraja. Saat ditanyakan mengenai pencapaian dari program, kepala Dinas mengatakan :

“Belum 100 persen, masih banyak yang harus dibenahi. Jalan masih dalam tahap pelebaran kemudian penginapan masih sangat kurang.” (Wawancara 03 februari 2016)

Memang benar apa yang dikatakan oleh kepala Dinas, saat penulis berkeliling di beberapa lokasi di Tana Toraja, pelebaran jalan masih dalam tahap perbaikan. Penulis melihat proses pengerjaan tergolong lamban, pelebaran jalan yang sudah dari tahun ke tahun telah direncanakan sampai saat ini belum selesai. Penulis melihat dipinggir jalan hanya ada beberapa pekerja dan tumpukan batu-batu gunung dan pasir sehingga terkadang membuat kemacetan. Kemudian bandara pongtiku yang juga penulis kunjungi, lokasi yang cukup jauh dari pusat kota dan bandara belum beroperasi secara maksimal. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa memang program ini mempunyai tujuan yang sangat jelas tetapi pada pencapaiannya masih sangat kurang.

II. Manfaat

Pariwisata merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Untuk dapat menjadikan sektor ini berhasil, maka diperlukan kepandaian dalam mengelola aset pariwisata yang ada, kekayaan alam dan budaya. Keberhasilan kepariwisataan tidak hanya menjadikan target utama menarik wisatawan asing untuk datang, tetapi juga untuk mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat di dalamnya untuk berkembang

maju, yang menarik orang luar untuk datang. Adapun manfaat pariwisata yang diperoleh :

1. Sebagai salah satu daerah yang memiliki daya tarik yang bernuansa alam, akan menarik minat pengunjung wisatawan nusantara yang membawa manfaat di sekitar lokasi objek dengan terbukanya peluang usaha pemanfaatan lahan pertanian seperti jagung, kelapa, kopi dan sayur-mayur yang dapat disajikan untuk wisatawan yang berkunjung. Adapun peningkatannya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.10 Peningkatan Lahan Perkebunan Tana Toraja

No	Pemanfaatan Lahan Pertanian	Pencapaian	
		Sebelum	Sesudah
1.	Jagung	8.3 ton	10,5 ton
2.	Kelapa	11,33 ton	12, 1 ton
3.	Kopi Arabica	2.351,00 ton	3.594,30 ton
4.	Sayur-mayur	28,05 ton	30,02 ton

. (Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja)

2. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat yang berada di lokasi objek (Dapat dilihat pada tabel IV.17 Data Kunjungan Wisatawan, halaman 90).
3. Kepariwisataan Tana Toraja sebagai image yang dapat membawa manfaat bagi usaha-usaha jasa, perdagangan, transportasi dan fasilitas lainnya yang umumnya dikelola masyarakat (Dapat dilihat pada tabel IV.14 Peningkatan Usaha Kabupaten Tana Toraja, halaman 88).
4. Pada cagar budaya dan lingkungan pemukiman, masyarakat sekitar memperoleh manfaat dalam menciptakan lapangan kerja

seperti, kerajinan, jasa atraksi seni dan jasa perdagangan yang akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih kurang. Secara sederhana, partisipasi merupakan sebuah proses dimana masyarakat sebagai *stakeholders*, terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan pariwisata. Dengan cara demikian potensi yang dimiliki dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian dalam membangun kepariwisataan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Mengenai hal pemanfaatan, kepala Dinas mengatakan demikian :

“Jadi untuk menilai itu tentunya adalah masyarakat, namun sampai saat ini belum ada masyarakat yang complain dalam kegiatan-kegiatan pengembangan pariwisata ini.” (Wawancara 05 Februari 2016)

Kemudian masyarakat yang berada di lokasi objek wisata sebagai penjual souvenir yang juga sebagai informan penulis, mengatakan :

“Untuk pariwisata, iya sangat bagus, tiap tahun terus meningkat. Kalau bisa lebih ditingkatkan lagi” (Wawancara 04 Februari 2016)

Ketika penulis observasi langsung ke beberapa lokasi objek wisata, penulis melihat memang objek wisata sekarang semakin bagus namun ada beberapa yang kurang terawat. Kemudian penulis juga melihat secara langsung toko-toko usaha masyarakat yang berlabel UKM seperti toko souvenir, toko olahan kue khas toraja dan toko penjual kopi toraja yang

menjadi usaha masyarakat setempat. Objek-objek wisata yang berlokasi tidak jauh dari kota tentu berbeda dengan objek wisata yang berlokasi jauh dari pusat kota. Objek wisata yang dekat dengan kota lebih ramai pengunjung dan tentunya toko-toko usaha mereka lebih ramai dibanding dengan yang jauh dari kota. Dan juga kondisi jalan lebih bagus di banding dengan yang berlokasi jauh. Itu artinya, manfaat yang dihasilkan dari program belum secara merata dirasakan oleh seluruh masyarakat. Memang sangat diperlukan peningkatan perhatian dan perbaikan objek, khususnya objek wisata yang berlokasi jauh dari pusat kota.

III. Dampak

Pariwisata adalah perjalanan menuju daerah yang memiliki potensi alam dan terasosiasi dengan sosial kultur masyarakat di suatu daerah. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam, juga menikmati keindahan budaya lokal yang ada. Keindahan alam dan budaya yang ditawarkan juga menimbulkan dampak kepada lingkungan, baik dampak ekonomi, sosial, budaya atau fisik, baik dampak positif ataupun negatif. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan dan arah pengeloaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tana Toraja sebagai salah satu daerah yang menjadi tujuan pariwisata masih sangat perlu untuk dibenahi. Pemerintah masih belum optimal untuk mewujudkan Tana Toraja sebagai daerah pariwisata yang baik karena masih banyak infrastruktur yang seharusnya dibenahi dengan baik. Sarana dan prasarana pendukung juga masih sangat minim, *Tourism Center* sebagai

pusat informasi pariwisata belum ada di Tana Toraja. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Bagian pengembangan Pariwisata.

“Jadi Tourism Center ini memang belum ada, sebenarnya sudah lama telah direncanakan untuk membuat, namun lokasi susah untuk didapat. Lokasi untuk pembangunannya ini harus berada di pusat kota namun bisa kita lihat disini sudah mulai padat jadi susah untuk mendapatkan IMB” (wawancara 03 Februari 2016)

Jadi, bukan hanya terkendala pada dana, pelaksanaan, tidak adanya komitmen, kurangnya perhatian, kualitas SDM tetapi juga yang menjadi kendala pada pelaksanaan beberapa kegiatan program pengembangan adalah IMB. Beberapa program pengembangan untuk mendukung pariwisata seharusnya di bangun di lokasi pusat kota, namun memang pada kenyataan yang penulis lihat, pusat kota memang sudah tergolong padat. Beberapa lokasi lapangan olahraga di pusat kota harus dihilangkan dan diganti dengan program pariwisata yaitu pembangunan convention hall, panggung dan pasar seni. Kepala bidang Usaha Pariwisata mengatakan :

“Tourism center dulunya berencana dibangun berdekatan dengan pasar seni, namun lokasi tidak luas sehingga sulit untuk membuat banyak bangunan.” (wawancara 03 Februari 2016)

Secara umum, pengembangan pariwisata akan membawa dampak fisik terhadap kepariwisataan dampak positif, seperti memperkenalkan dan mempromosikan keberadaan atau kawasan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Sedangkan dampak negatif, yaitu wisatawan cenderung membuang sampah sembarangan atau mengotori kawasan wisata. Mengenai pelaksanaan program pengembangan pariwisata di Kabupaten

Tana Toraja ini belum sepenuhnya tercapai dengan baik, adapun dampak yang diperoleh ;

1. Peningkatan Devisa atau PAD. Setiap tahunnya pemerintah kabupaten Tana Toraja menetapkan target penerimaan dari setiap komponen PAD. Hasil analisis data realisasi PAD kabupaten Tana Toraja dari Dinas kebudayaan dan pariwisata dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.11 Target dan Realisasi Penerimaan PAD Kabupaten Tana Toraja dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2009-2010

No	Tahun	Target	Realisasi	Pertumbuhan	Keterangan
1.	2009	30.000.000	22.822.000	80 %	Langsung di setor di Kas Daerah
2.	2010	40.000.000	39.523.600	99 %	

(Sumber : Data sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2016)

Pendapatan Asli daerah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini dapat kita lihat melalui data penerimaan PAD pada tahun 2011-2015.

Tabel IV.12 Target dan Realisasi Penerimaan PAD Kabupaten Tana Toraja dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2011-2015

No	Tahun	Target	Realisasi	Pertumbuhan	Keterangan
1.	2011	Rp 45.000.000	Rp 63.374.100	141%	Langsung di setor ke KAS DAERAH
2.	2012	Rp 66.900.000	Rp 151.673.447	227%	
3.	2013	Rp 200.000.000	Rp 249.941.259	125%	
4.	2014	Rp 200.000.000	Rp 253.732.212	127%	
5.	2015	Rp 200.000.000	Rp 268.308.289	134%	

(Sumber : Data sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2016)

Berdasarkan data yang diperoleh, realisasi Penerimaan PAD Kabupaten Tana Toraja berasal dari retribusi daerah berupa retribusi tempat rekreasi. Retribusi ini berasal dari objek wisata yang sudah operasional, namun masih terdapat beberapa objek wisata yang sebenarnya sudah dikunjungi oleh para wisatawan tapi belum dikelola sepenuhnya sehingga belum dilakukan pungutan retribusi.

Besarnya retribusi perbulan yang disetor oleh pengelola objek wisata kepada pemerintah daerah bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh intensitas kunjungan para wisatawan ke setiap objek wisata. Semakin tinggi intensitas wisatawan mengunjungi objek wisata, maka retribusi yang disetor ke pemerintahan daerah juga akan meningkat. Tabel dibawah ini menunjukkan besaran setoran dari pihak pengelola objek wisata kepada pemerintah daerah.

Tabel IV.13 Penerimaan Objek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2011-2015

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Setoran				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Lemo	Rp 31.892.000	Rp 84.636.000	Rp 138.987.200	Rp 139.512.000	Rp 103.412.000
2.	Makula	Rp 8.388.000	Rp 27.490.846	Rp 54.058.859	Rp 40.046.412	Rp 54.672.089
3.	Tilangnga'	Rp 14.108.500	Rp 24.689.000	Rp 36.687.000	Rp 27.001.000	Rp 20.273.000
4.	Kambira	Rp 5.685.600	Rp 12.585.600	Rp 13.351.200	Rp 6.856.800	Rp 4.507.200
5.	Suaya	Rp 2.100.000	Rp 1.480.000	Rp 3.557.000	Rp 1.700.000	Rp 2.580.000
6.	Passanan tengko	Rp -	Rp 792.000	Rp 800.000	Rp 616.000	Rp 496.000
7.	Pango-pango	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 38.000.000	Rp 81.424.000

(Sumber : Data sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2016)

Berdasarkan data pada tabel di atas, jika dijumlah dari tahun 2011 hingga 2015, objek wisata yang memberikan kontribusi setoran terbesar adalah obek

wisata Lemo dengan total setoran Rp 498.439.200. disusul objek wisata kolam alam Makula dengan total setoran Rp 184.656.406. Menurut bendahara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten tana Toraja, objek wisata Lemo dan Makula' memberikan kontribusi terbesar karena kedua objek wisata ini merupakan objek wisata paling diminati oleh wisatawan.

2. Pengembangan pariwisata mendorong kemajuan pariwisata dan industri pariwisata, seperti usaha Biro Perjalanan wisata, angkutan wisata, akomodasi, restoran dan juga bagi pengusaha sektor jasa, perdagangan dan lain sebagainya. Adapun data yang penulis peroleh Sebelum (2009) dan sesudah (2015) pada tabel berikut :

Tabel IV.14 Peningkatan Usaha Kabupaten Tana Toraja

Nama Usaha	Perkembangan	
	Sebelum	Sesudah
1. Usaha Industri Pariwisata - Akomodasi (Hotel, Wisma, Homestay) - Restoran & Rumah Makan - Cafe & Karaoke - Agen perjalanan - Souvenir shop	1 Hotel 7 Wisma 0 Homestay 11 2 3 12	3 Hotel 10 Wisma 5 Homestay 20 4 10 15
2. Perdagangan Hasil Bumi - Perdagangan Kecil - Perdagangan Menengah - Perdagangan Besar - Pasar	84 unit usaha 13 unit usaha 1 unit usaha 6 pasar	105 unit usaha 26 unit usaha 5 unit usaha 6 pasar

(Sumber : BPS dan website Kabupaten Tana Toraja)

3. Mendorong pembangunan fisik di Kabupaten Tana Toraja. Adapun pembangunan fisik yang dalam proses pengerjaan di Kabupaten Tana Toraja adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 15 Pembangunan Fisik tahun 2011-2015

No	Pembangunan Fisik	Keterangan
1.	Pembangunan Patung Yesus Memberkati	Selesai
2.	Pembangunan Convention Hall	Belum selesai
3.	Pembangunan Panggung dan Pasar Seni	Belum Selesai
4.	Pembangunan Tourism Center	Belum Selesai
5.	Pelebaran Jalan	Belum selesai

(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja)

Pembangunan fisik yang ada pada tabel sebagian besar masih dalam tahap pengerjaan, hanya pembangunan Patung Yesus Memberkati yang telah selesai proses pembangunannya, karena pembangunan patung tersebut memang merupakan program yang di prioritaskan oleh pemerintah untuk mendorong pariwisata di Tana Toraja. Sedangkan pembangunan convention hall, panggung dan pasar seni, tourism center dan pelebaran jalan pengerjaannya sangat lamban.

4. Jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat.

Adapun data kunjungan wisatawan di Kabupaten Tana Toraja terus mengalami peningkatan. Data yang penulis peroleh, yaitu data tahun 2009-2010 sebelum memasuki tahun yang menjadi fokus penelitian penulis.

Tabel IV.16 Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2009-2010

No	Tahun	Jumlah Wisatawan		Total
		WISNUS	WISMAN	
1.	2009	5.449	5.607	11.056
2.	2010	12.631	5.634	18.265

(Sumber: Data sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja)

Jumlah kunjungan wisatawan di Tana Toraja terus mengalami peningkatan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Ini dapat kita lihat melalui data sekunder, kunjungan wisatawan sebagai berikut.

Tabel IV.17 Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2011-2015

No	Tahun	Jumlah Wisatawan		Total
		WISNUS	WISMAN	
1.	2011	14.651	9.015	23.666
2.	2012	20.836	13.532	34.368
3.	2013	42.319	19.324	61.643
4.	2014	60.069	20.167	80.236
5.	2015	82.767	15.731	98.498

(Sumber: Data sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja)

Sebelum (Tahun 2009-2010) dan setelah (2011-2015) data program pengembangan pariwisata yang penulis teliti, kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan. Baik wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Namun hal tersebut belum berdampak pada kemajuan infrastruktur pendukung pariwisata. Seperti akses jalan dipusat kota proses

pelebarannya belum terselesaikan hingga saat ini, jalan poros menuju objek-objek wisata juga masih banyak yang mengalami kerusakan. Masih banyak lagi yang harus dibenahi oleh pemerintah. Kenyamanan wisatawan saat berwisata harus menjadi perhatian pemerintah agar pengembangan pariwisata dari segala aspek bisa dibenahi. Pada analisis dampak, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa memang program pengembangan Pariwisata Tana Toraja telah memberikan dampak positif pada Pendapatan Asli Daerah, sektor industri dan peningkatan jumlah wisatawan namun belum berdampak pada kemajuan infrastruktur dan pembangunan pendukung pariwisata.

IV.3.2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di Tana Toraja

1. Faktor Pendukung

- a. Objek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas.

Tana Toraja memiliki peluang yang sangat besar dalam kepariwisataan, sudah terkenalnya Tana Toraja di masyarakat luas bahkan mancanegara tentunya berpengaruh dalam perkembangan pariwisata. Promosi pariwisata yang terus dilakukan pemerintah menjadikan Tana Toraja semakin terkenal, ini merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan pariwisata Tana Toraja.

- b. Partisipasi Masyarakat Sekitar

Dalam mengembangkan objek wisata daerah di Kabupaten Tana Toraja sangat penting peran aktif masyarakat sekitar. Karena secara

tidak langsung upaya pengembangan pariwisata daerah akan berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sampai sejauh ini, kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Tana Toraja sudah terjalin sangat baik. Masyarakat ikut mendukung dan berpartisipasi dalam pembangunan dan pelestarian objek wisata. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja melakukan beberapa langkah yang bertujuan untuk terus meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, yaitu :

1. Mengadakan pembiasaan, penyuluhan kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk menciptakan masyarakat yang sadar wisata.
2. Ikut serta masyarakat dalam melestarikan dan menjaga alam dan hutan khususnya
3. Mengajak masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan di lokasi wisata dengan mungkin mengadakan kerja bakti
4. Ikut melestarikan budaya adat-istiadat yang disekitar objek wisata, budaya kuliner dan lain sebagainya keindahan dan keramahan kepada pengunjung.

c. Mudahnya koordinasi antara pihak terkait.

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi. Karena di tiap-tiap daerah memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan purbakala yang berbeda-beda.

Di Dinas kebudayaan dan pariwisata Daerah Kabupaten Tana Toraja adalah instansi yang berwenang untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Tana Toraja. Dalam melakukan pengembangan pariwisata, pemerintah daerah Kabupaten Tana Toraja memberikan tanggung jawab kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Tana Toraja untuk terus mengembangkan potensi pariwisata di tiap-tiap objek wisata di Kabupaten Tana Toraja. Salah satu usaha melestarikan alam serta lingkungan alam adalah dengan mengembangkan pariwisata sesuai kebutuhan masing-masing objek wisata. Suku toraja sangat kental dengan rasa kekeluargaan satu sama lain, inilah yang memudahkan pihak-pihak terkait untuk menjalin kerjasama dalam mengembangkan dan melestarikan pariwisata Tana Toraja.

2. Faktor Penghambat

- a. Dana yang diberikan terbatas dan percepatannya lambat.

Sumber daya non manusia ini tergolong sangat pas-pasan, sehingga program kerja menjadi terkendala. Dana yang terbatas menjadi pertimbangan oleh pihak Dinas, padahal dinas membutuhkan anggaran lebih dari dana yang diberikan untuk membiayai program (Lihat pada tabel IV.9 Anggaran Program dan Kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, hal 76). Lambatnya pencairan dana juga memberi dampak dalam pelaksanaan program pengembangan daerah tujuan wisata, hal ini membuat pengerjaan proyek fisik tidak terlaksana sesuai dengan

waktu yang telah ditetapkan. Dana memang merupakan sesuatu yang sangat menyulitkan, untuk pengembangan pariwisata dibutuhkan dana yang besar namun dana yang diberikan jumlahnya terbatas. Inilah yang menjadikan pihak Dinas sulit untuk mengerjakan program-program besar.

b. Kurangnya penyediaan sarana dan prasarana Objek wisata

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung.

Menurut yoeti (1996) yang dimaksud prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Tana Toraja di dalam penyediaan sarana dan prasarana wisata yang ada di Tana Toraja adalah sebagai berikut :

1. Hotel atau pengianapan yang ada di kabupaten Tana Toraja sebanyak 13
2. Rumah makan, restaurant atau warung makan berjumlah 20 dan sudah memiliki izin usaha

3. Karaoke/café berjumlah 6 unit
4. Travel/biro perjalanan wisata sebanyak 10
5. Fasilitas transportasi di kabupaten Tana Toraja sudah tersedia berupa angkutan umum seperti: mini bus, bus dan angkutan pedesaan (becak dan bentor)

Semua sarana dan prasarana diatas tergolong masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan daerah pariwisata lain yang ada di Indonesia. Pemerintah harus terus berinisiatif untuk membangun semua fasilitas yang dibutuhkan wisatawan.

c. Lokasi geografis objek wisata yang jauh.

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi. Karena di tiap-tiap daerah memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan purbakala yang berbeda-beda seperti rumah adat tongkonan. Di Dinas kebudayaan dan pariwisata Daerah Kabupaten Tana Toraja adalah instansi yang berwenang untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Tana Toraja.

Dalam melakukan pengembangan pariwisata, pemerintah daerah Kabupaten Tana Toraja memberikan tanggung jawab kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Tana Toraja untuk terus mengembangkan potensi pariwisata di tiap-tiap objek wisata di Kabupaten Tana Toraja. Salah satu usaha melestarikan alam serta lingkungan alam adalah dengan

mengembangkan pariwisata sesuai kebutuhan masing-masing objek wisata.

Umumnya objek-objek yang menjadi target pengembangan adalah jaraknya yang jauh seperti Sarambu Assing yang letaknya 35 km dari pusat kota Makale. Inilah yang juga menjadi penghambat bagi pemerintah untuk melakukan pembenahan. Akses jalan di lokasi objek wisata yang jauh juga kurang mendapat perhatian pemerintah, sehingga kondisi jalan kebanyakan rusak dan mengakibatkan kurangnya pengunjung.

d. Minimnya dan tidak terpusatnya informasi.

Kondisi umum pariwisata di Kabupaten Tana Toraja saat ini masih jauh berbeda dengan daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia, seperti Bali dan daerah lainnya. Dengan memperhatikan perkembangan lingkungan strategis baik pada tingkat nasional dan regional yang semakin meningkatnya tuntutan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Sebagai daerah yang terkenal dengan keindahan pariwisatanya, sudah seharusnya fasilitas yang dibutuhkan wisatawan bisa disediakan oleh pemerintah. Namun kenyataan yang ada, pusat informasi atau Tourism Center yang dibutuhkan wisatawan, belum ada di Tana Toraja. Inilah menyulitkan wisatawan untuk mendapat informasi seputar pariwisata, sehingga wisatawan pun harus lebih aktif berkomunikasi dengan masyarakat lokal.

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa, Program pengembangan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berjalan sesuai dengan sistem yang ada, namun terdapat masalah-masalah yang membawa dampak negatif sehingga pada pelaksanaannya masih belum optimal dalam mengembangkan pariwisata Tana Toraja. Pada target pelaksanaan juga belum terselesaikan sesuai dengan target yang ditetapkan. Perhatian, komitmen, dana, lokasi dan waktu menjadi masalah pada saat proses pelaksanaan, sehingga hal itu mempengaruhi hasil yang diharapkan. Umumnya objek-objek yang menjadi target pengembangan adalah jaraknya jauh sehingga itu juga menjadi kendala dalam merealisasikan program ini. Seharusnya bidang pariwisata ini menjadi prioritas utama dalam pembangunan, karena ini merupakan potensi daerah yang paling bisa dibanggakan dan bisa meningkatkan PAD guna meningkatkan perekonomian daerah dan menyerap tenaga kerja.

Sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja pada umumnya sangat unggul karena terdapat beberapa objek wisata yang bervariasi serta memiliki keunikan tersendiri yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara. Namun keunggulan ini belum ditunjang oleh pemeliharaan dan pelestarian yang maksimal serta fasilitas yang memadai seperti, akses jalan ke objek wisata yang kurang mendukung, tidak terpusatnya

informasi, dan kurangnya publikasi mengenai objek wisata sehingga para wisatawan harus aktif mencari info sendiri lewat masyarakat atau penyedia jasa seperti hotel dan cafe.

Penyediaan sarana dan prasarana yang merupakan poin yang tidak bisa dikesampingkan, belum tersedia lengkap di lokasi objek wisata. Hotel yang jumlahnya masih sangat sedikit, jalan yang merupakan akses menuju lokasi objek pengerjaannya masih terbengkalai, bandara yang belum beroperasi secara maksimal dan tourism center yang belum ada di tana toraja. Itu semua merupakan kebutuhan wisatawan yang tidak seharusnya di abaikan, hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemajuan pariwisata daerah.

V.2 Saran

Berdasarkan analisis data, kesimpulan dan kendala-kendala yang ada, maka dapat diberikan beberapa saran untuk peningkatan program pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja, yaitu :

1. Pemerintah harus melakukan evaluasi khusus terkait implementasi program pengembangan pariwisata Tana Toraja, sehingga dengan demikian pemerintah dapat mengukur tingkat keberhasilan program tersebut.
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja hendaknya lebih meningkatkan pendekatan sosial kepada masyarakat setempat untuk bekerja sama mengembangkan nilai historis dan nilai ekonomis objek wisata di Tana Toraja guna mencapai tujuan dari program pengembangan objek wisata itu sendiri.

3. Pemerintah sebaiknya merespon meningkatnya minat wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kabupaten Tana Toraja dengan perlahan melakukan perbaikan fasilitas pendukung pariwisata seperti, perbaikan akses jalan menuju objek wisata, membuat pusat informasi pariwisata (*Tourism Center*) yang dapat dengan mudah di akses oleh para wisatawan.
4. Para Yayasan pengelola objek wisata sebaiknya meningkatkan kualitas pelayanan melalui penyediaan fasilitas yang memadai seperti tersedianya dan terjaminnya kebersihan toilet umum, tempat sampah bahkan jasa petugas keamanan disetiap objek wisata.

Daftar Pustaka

Buku Teks :

- Arikunto, Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan ; Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djuju, Sdjuna. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah ; Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production.
- Dwijowijito, Nugroho. 2003. *Kebijakan Publik ; Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Frank, Gerald, Mara. 2015. *Handbook Analisis Kebijakan Publik ; Teori, Politik dan Metode*. Bandung : Nusa Media.
- Ibrahim, Amin. 2009. *Pokok-pokok Administrasi publik dan Implementasinya*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1997. *Administrasi Pembangunan ; Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Katz, Saul. 1992. *Modernisasi Administrasi Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Moekijat. 1995. *Analisis Kebijaksanaan Publik*. Bandung : CV Mandar maju.
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar, Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang. 2007. *Administrasi Pembangunan ; Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Subarsono. 2006. *Analisis Kebijakan Publik ; Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1995. *Perencanaan Pembangunan*.

Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.

Yoeti, Oka. 2006. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.

Parsons, Wayne. 2005. *Public Policy ; Pengantar Teori dan Praktik Analisis*

Kebijakan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pitana, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.

Umar. Husein. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia

Pustaka Utama

Wirawan. 2012. *Evaluasi ; Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta:

PT Rajagrafindo Persada.

Peraturan Perundang-undangan :

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun*

2011 tentang Rencana Induk Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS).
Lembaran Negara Tahun 2011.

Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009*

tentang Kepariwisata. Lembaran Negara Tahun 2009.

Republik Indonesia. *Pedoman Evaluasi Kinerja Pembangunan Sektor*. 2009

Jurnal :

Hartanti. 2012. "Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia", *Jurnal Liquidity*. Volume 1 Nomor 2 : 153-158.

Nandi. 2008. "Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia", *Jurnal GEA Jurusan Pendidikan Geografi*. Volume 8 Nomor 1 : 1-9.

Dody Prayogo. 2011 "Evaluasi Program Corporate Social Responsibility dan Community Development pada Industri Tambang dan Migas", *Jurnal Sosial Humaniora*". Volume 15 Nomor 1 : 43-58

Rujukan Internet :

www.publikaNews.com diakses 22 april 2014

www.d'miraniinspirations.com diakses februari 2012

www.palopopos.co.id diakses may 2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Irene Tivani
Alamat : Jl. Arung Teko Sudiang
Nomor Telepon : 085 242 766 484
Email : irene.tivani@yahoo.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 01 November 1994
Status : Mahasiswa – Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Agama : Kristen Protestan



Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan

1. SD : SD INPRES Mandai
2. SMP : SMP Negeri 14 Makassar
3. SMA : SMA Negeri 07 Makassar
4. Perguruan Tinggi : Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Departemen Ilmu Administrasi

Pengalaman Organisasi

1. Bendahara PPGTM Jemaat Mandai, periode 2012-2015
2. Pengurus PMKO FISIP UNHAS, anggota Devisi Pengembangan dan Kaderisasi periode 2014-2015
3. Pengurus PPGTM Jemaat Mandai, Koordinator Devisi Dana periode 2016-2021
4. Pengurus PPGTM Klasis Makassar, anggota Devisi Humas periode 2016-2021

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Plaza Kolam Makale



Objek Wisata Lemo



Objek Wisata Religi, Buntu Burake



Kolam Alam Tilangnga'



Objek Wisata Kambira





Objek wisata macula



Pango-pango



Toilet – Objek Wisata Lemo



Fasilitas Objek Wisata yang tidak terawat



Gazebo – Buntu Burake



Tumpukan sampah – Buntu Burake



Lokasi Panggung seni



Pasar Seni



Pelebaran Jalan



Pelebaran Jalan



Plaza Kolam Makale



PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jl. Pongtiku N0.35 Telp./Fax (0423) 24804 Makale 91811

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 556. $\sqrt{2}$ /BUDPAR/II/2016.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Irene Tivani
S T B : 21112007
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 1 Nopember 1994
Asal Perguruan Tinggi : UNHAS Makassar
Alamat : Makale

Bahwa benar-benar telah melakukan penelitian pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **"Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja"**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 26 Februari 2016

Kepala Dinas

Jidon Sihang.SE.MM
Pangkar, Pembina Utama Muda
N I P. 19571101 198003 1 010



PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KANTOR KESBANG, POLITIK DAN LINMAS

Jalan Pongtiku Nomor 122 ☎. (0423) 22876 Makale

Nomor : 070/09/1/Kesbang
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kadis Pariwisata dan Kebudayaan
Kab. Tana Toraja
di
Tempat

Menunjuk surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah No. 005/P2T-BKPM/19.36P/VII/01/2016 Tanggal 15 Januari 2016 perihal tersebut di atas, maka di sampaikan dengan hormat kepada saudara bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

N a m a : **IRENE TIVANI**
Tempat/tanggal lahir : **Makassar, 01 November 1994**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Instansi/pekerjaan : **Mahasiswa**
A l a m a t : **Makale**

Bermaksud mengadakan penelitian di daerah / kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN TANA TORAJA"

yang akan dilaksanakan dari **tgl 22 Januari s/d 20 Februari 2016**

Pengikut/Anggota Team : tidak ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melapor kepada Instansi yang bersangkutan.
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas "**Skripsi**" kepada Bupati Tana Toraja Up. Kepala Kantor Kesbang, Politik dan Linmas.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Makale, 22 Januari 2016

KEPALA KANTOR,

Drs. ARMY LENGGO

Rangkat : Pembina Tk. I

NIP.19640416 198910 1 002

Tembusan Yth :

1. Bupati Tana Toraja di Makale
2. Dan Dim 1414 Tana Toraja di Rantepao
3. Kapolres Tana Toraja di Makale
4. Kepala Kejaksaan Negeri Tana Toraja di Makale